

**PERSEPSI WIRAUSAWAN DI PASAR GUDANG GARAM UNIT 8
KEDIRI MENGENAI PENTINGNYA MELANJUTKAN SEKOLAH ANAK
KE PENDIDIKAN TINGGI**

SKRIPSI

Oleh :

Mohammad Achsinul Farichi

NIM. 13130026



**JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

November, 2017

**PERSEPSI WIRAUSAWAN DI PASAR GUDANG GARAM UNIT 8
KEDIRI MENGENAI PENTINGNYA MELANJUTKAN SEKOLAH ANAK
KE PENDIDIKAN TINGGI**

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

Oleh :

Mohammad Achsinul Farichi

NIM. 13130026



**JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

November, 2017

LEMBAR PERSETUJUAN

**PERSEPSI PEDAGANG PASAR GUDANG GARAM UNIT 8 KEDIRI
TERHADAP PENTINGNYA MELANJUTKAN SEKOLAH ANAK
KE PENDIDIKAN TINGGI**

SKRIPSI

Oleh:

Mohammad Achsinul Farichi

NIM. 13130026

Telah Disetujui

Pada Tanggal 22 November 2017

Dosen Pembimbing



Luthfiya Fathi Pusposari, M.E

NIP. 198107192008012008

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial



Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA

NIP. 197107012006042001

HALAMAN PENGESAHAN

**PERSEPSI WIRAUSAHAWAN DI PASAR GUDANG GARAM UNIT 8
KEDIRI MENGENAI PENTINGNYA MELANJUTKAN SEKOLAH ANAK
KE PENDIDIKAN TINGGI
SKRIPSI**

dipersiapkan dan disusun oleh:

Mohammad Achsinul Farichi (13130026)

telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 21 Desember 2017 dan
dinyatakan **LULUS**

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu
Sarjana Pendidikan (S. Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Penguji Utama

Dr. H. Abdul Basith, M. SI

NIP. 197610022003121003

Sekretaris Sidang

Luthfiya Fathi Pusposari, M.E

NIP. 198107192008012008

Pembimbing

Luthfiya Fathi Pusposari, M.E

NIP. 198107192008012008

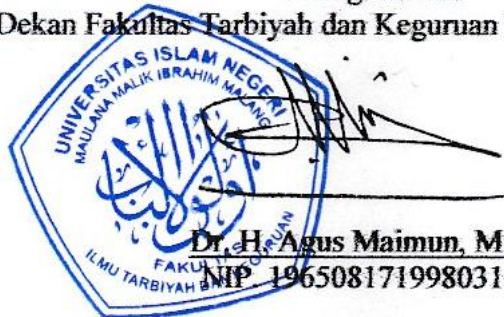
Ketua Sidang

Dr. H. Moh. Padil, M. Pd.I

NIP. 196512051994031003

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang



Dr. H. Agus Maimun, M.Pd.I

NIP. 196508171998031003

LEMBAR PERSEMBAHAN

Alhamdulillah hirobbil'alamiin puji syukur dengan rahmat dan riddho Allah SWT, akhirnya dapat kuselesaikan karya ini

Karya ini kupersembahkan untuk

Anugerah terindah bagiku dan hidupku... yaitu kedua orang tuaku

Bapak M. Qodiron dan Ibu Lutfiyah

Guru terbaik dalam memberikan inspirasi dan semangat hidupku, yang mencurahkan kasih sayang dan dukungan baik moril maupun materiil untuk kesuksesanku, terimakasih Bapak, terimakasih Ibuk.

My Grandparents

Teruntuk mbah Kakung (Yazid) dan mbah Putri (Mujayanah) tercinta yang tiada bosan selalu mendo'akan dan menasehatiku demi tercapainya cita-citaku, kasih sayang kalian yang tiada tara engkau berikan kepada cucumu ini, terimakasih untuk semuanya.

Seluruh guru dan dosen serta pembimbingku

Terima kasih atas seluruh ilmu dan kesabaran dalam mendidik dan membimbingku. Semoga ilmu yang telah diberikan dapat bermanfaat bagiku

Sahabat-sahabat Terbaikku

yang telah memberikan semangat dan selalu ada baik dalam suka maupun duka
Semoga persahabatan kita menjadi persaudaraan yang abadi

Teman-teman P.IPS A 2013

Terima kasih atas kekompakan dan rasa kekeluargaan kalian terhadapku. Terima kasih telah hadir dan mengisi hari-hariku selama 4 tahun bersama. Kalian mengajarkan banyak hal untukku. Kalian adalah sementara yang selamanya.

Semoga keberhasilan selalu menyertai kita. Aaamiin

MOTTO

لَهُ مُعَقَّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ (١١)

Artinya : “Bagi (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, di depan dan di belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah suatu keadaan suatu kaum sebelum mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya, dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia”. (QS : Ar - Ra’d ayat 11)

Luthfiya Fathi Pusposari, M.E
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Malang, 22 November 2017

Hal : Skripsi Mohammad Achsinul Farichi
Lamp. : 6 (Enam) Eksemplar

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang
di

Malang

Assalamualaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Mohammad Achsinul Farichi
NIM : 13130026
Jurusan : PIPS
Judul Skripsi : *Persepsi Pedagang Pasar Gudang Garam Unit 8 Kediri Terhadap Pentingnya Melanjutkan Sekolah Anak Ke Pendidikan Tinggi*

maka selaku Pembimbing, kami berpersndapat bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum. Wr.Wb

Pembimbing



Luthfiya Fathi Pusposari, M.E
NIP. 198107192008012008

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 22 November 2017

Yang membuat pernyataan,



Mohammad Achsinul Farichi
NIM. 13130026

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah robbil ‘alamin, segala puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya, serta dengan usaha yang sungguh-sungguh penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Persepsi Wirausahawan Di Pasar Gudang Garam Unit 8 Kediri Mengenai Pentingnya Melanjutkan Sekolah Anak Ke Pendidikan Tinggi”. Skripsi ini merupakan tugas akhir untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita yaitu Baginda Rasulullah Nabi Muhammad SAW, para keluarga, sahabat, dan para pengikutnya yang telah membawa petunjuk dan kebenaran, untuk seluruh umat manusia yang kita harapkan syafaatnya di akhirat kelak.

Dengan penuh rasa syukur, penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan teriring do’a kepada semua pihak yang telah membantu. Untuk itu, penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Haris, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Agus maimun, M.Pdi selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, serta segenap dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah

berbagi ilmu dan telah membimbing selama penulis menempuh masa perkuliahan.

3. Ibu Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial.
4. Ibu Luthfiya Fathi Pusposari, M.E selaku dosen pembimbing skripsi yang telah banyak meluangkan waktu, dan memberikan kontribusi tenaga dan pikiran dalam memberikan bimbingan dan petunjuk serta pengarahan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan
5. Segenap Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah banyak berperan aktif dalam menyumbangkan ilmu dan pengetahuannya kepada penulis
6. Bapak dan Ibu tercinta, Bapak M. Qodiron dan Ibu Lutfiyah yang selalu mendo'akan mengarahkan, dan memberikan dukugan dengan tulus. Semoga seluruh pengorbanan dan kasih sayang beliau mendapatkan imbalan dari Allah SWT
7. Berbagai pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu, yang telah memberikan bantuan yang sangat bermanfaat dalam penyusunan skripsi ini.
8. Sahabat dan seluruh teman-teman seperjuanganku di kelas IPS A angkatan tahun 2013 yang selalu senantiasa memberikan semangat dan kebahagiaan selama ini

Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan balasan kepada seluruh pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini. Penulis

menyadari bahwa skripsi ini sangat jauh dari kata sempurna, masih banyak kekurangan dan kesalahan baik dalam penulisan maupun penyajian. Untuk itu, penulis mengharapkan kritik dan saran demi perbaikan karya selanjutnya.

Malang, 22 November 2017
Penyusun

Mohammad Achsinul Farichi
NIM. 13130026



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut :

A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ,	ء = ,
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أو = aw

أى = ay

أو = û

إى = î

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vi
HALAMAN PERNYATAAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
HALAMAN TRANSLITERASI.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
ABSTRAK	xvii
ABSTRAK INGGRIS	xviii
ABSTRAK ARAB	xix
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian.....	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Orisinalitas Penelitian	10
F. Definisi Istilah.....	14
G. Sistematika Pembahasan.....	15
BAB II : KAJIAN PUSTAKA.....	16
A. Persepsi	16
1. Pengertian Persepsi	17
2. Jenis-jenis Persepsi.....	18
3. Prinsip-prinsip Persepsi	19
4. Syarat-syarat Persepsi.....	20

5. Proses Terjadinya Persepsi	21
6. Faktor-faktor Terjadinya Persepsi	23
B. Wirausahawan	26
C. Konsep Pendidikan Tinggi	32
a. Pengertian Pendidikan	33
b. Lingkungan Sosial Pendidikan Tinggi	34
c. Peranan Keluarga dalam Pendidikan Tinggi	37
d. Faktor yang Mempengaruhi Pendidikan Tinggi	40
D. Kerangka Berfikir	40
BAB III : METODE PENELITIAN	42
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	42
B. Kehadiran Peneliti	44
C. Lokasi Penelitian	45
D. Data dan Sumber Data	46
E. Teknik Pengumpulan Data	48
F. Analisis Data	54
G. Pengecekan Keabsahan Temuan	61
H. Prosedur Penelitian	63
BAB IV : PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	64
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	64
1. Keadaan Geografis Pasar Gudang Garam Unit 8 Kediri	64
2. Jenis Pedagang	66
3. Keadaan Demografi Pasar Gudang Garam Unit 8 Kediri	68
4. Kondisi Pendidikan	68
5. Kondisi Agama	69
6. Sarana Penunjang Pasar dan Perhubungan Pasar	69
7. Kondisi Sosial dan Budaya	71
8. Gambaran Pedagang Pasar Gudang Garam Unit 8 Kediri	72
B. Paparan Data dan Analisis Data	73
1. Persepsi Pedagang Pasar Gudang Garam Unit 8 Kediri Tentang Melanjutkan Sekolah Anak Ke Pendidikan Tinggi	73

C. Temuan Penelitian.....	81
BAB V : PEMBAHASAN.....	83
A. Persepsi Wirausahawan di Pasar Gudang Garam Unit 8 Kediri Menengi Melanjutkan Sekolah Anak ke Pendidikan Tinggi	83
BAB VI : PENUTUP	91
A. Kesimpulan.....	91
B. Saran.....	92
DAFTAR PUSTAKA	93
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
IDENTITAS DIRI	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 : Orisinalitas Penelitian Terdahulu.....	13
Tabel 2.1 : Kerangka berfikir	41
Tabel 3.1 : Data dan Sumber Data	44
Tabel 3.2 : Kisi-kisi Wawancara.....	48
Tabel 3.3 : Analisis Model Miles dan Huberman	52
Tabel 4.1 : Jenis Pedagang Pagi Hari.....	66
Tabel 4.2 : Jenis Pedagang Sore Hari.....	67
Tabel 4.3: Jumlah Pedagang Anggota Pasar Gudang Garam Unit 8 Kediri Berdasarkan Jenis Kelamin	68
Tabel 4.4: Keadaan Pedagang Pasar Gudang Garam Unit 8 Kediri Berdasarkan Tingkat Pendidikan	69
Tabel 4.5: Jenis Transportasi yang Ada di Pasar Gudang Garam Unit 8 Kediri ..	71
Tabel 4.6: Jenis Sarana Penunjang yang Ada di Pasar Gudang Garam Unit 8 Kediri.....	71
Tabel 5.1: Keadaan Pedagang Pasar Gudang Garam Unit 8 Kediri Berdasarkan Tingkat Pendidikan	84

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara

Lampiran 2 Surat Izin Penelitian dari Fakultas

Lampiran 3 Surat Keterangan telah Melakukan Penelitian

Lampiran 4 Bukti Konsultasi

Lampiran 5 Dokumentasi Penelitian

Lampiran 6 Biodata Mahasiswa



ABSTRAK

Farichi, Mohamad Achsinul. 2017. *Persepsi Wirausahawan Di Pasar Gudang Garam Unit 8 Kediri Mengenai Pentingnya Melanjutkan Sekolah Anak ke Pendidikan Tinggi*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Luthfiya Fathi Pusposari, M.E

Persepsi adalah suatu proses penyampaian informasi yang relevan yang tertangkap oleh panca indra dari lingkungan yang kemudian mengorganisasikannya dalam pikirannya, menafsirkan, mengalami, dan mengolah segala sesuatu yang terjadi dilingkungan tersebut. Faktor-faktor terjadinya persepsi itu adalah suatu proses penyampaian informasi yang relevan yang tertangkap oleh panca indra dari lingkungan, set, perhatian, sistem nilai, pengalaman terdahulu, perhatian yang selektif. Pendidikan tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor yang diselenggarakan oleh pendidikan tinggi.

Penelitian ini dilakukan dalam usaha mencapai tujuan penelitian, yakni: (1) Untuk menjelaskan persepsi wirausahawan di pasar Gudang garam unit 8 Kota Kediri mengenai pentingnya melanjutkan sekolah anak ke pendidikan tinggi. Penelitian ini termasuk penelitian pendekatan kualitatif dan jenis deskriptif, pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian data yang telah terkumpul berupa kata-kata dianalisis dengan model Miles & Huberman.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1). Wirausahawan menganggap melanjutkan pendidikan anak ke pendidikan tinggi itu sangat penting, (2). Wirausahawan menyekolahkan anaknya ke pendidikan tinggi mempunyai harapan supaya anak mempunyai masa depan yang baik dari kedua orangtuanya, cita-citanya tercapai, bisa menjadi pegawai pemerintahan atau menjadi PNS dan menambah wawasan keilmuan anaknya dan sebagai jembatan untuk mencapai kesuksesan di masa yang akan datang, (3). Pengalaman-pengalaman terdahulu Wirausahawan sangat mempengaruhi persepsi wirausahawan untuk melanjutkan sekolah anaknya ke pendidikan tinggi seperti yang dialami oleh beberapa pedagang, (4). Wirausahawan mempunyai sosok figur yang mempengaruhi persepsinya dalam mendidik anaknya.

Kata Kunci : Persepsi, Pedagang, Pendidikan Tinggi

ABSTRACT

Mohamad Achsinul Farichi. 2017. The Perception in Gudang Garam Market Entrepreneur Unit 8 Kediri About the Importance of Continuing Children's School to University. Thesis, Department of Social Sciences Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Islamic University (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Supervisor Thesis: Luthfiya Fathi Pusposari, M.E

Perception is a process of delivering relevant information captured by the senses of the environment which then organizes it in its mind, interprets, experiences, and processes everything that happens in that environment. The factors of perception are a process of delivering relevant information captured by the senses of the environment, set, attention, value system, previous experience, selective attention. University is the level of education after secondary education which includes diploma education programs, graduate, master, specialist, and doctorate which are organized by university.

This research was conducted in an effort to reach the research objectives, namely: (1) To explain the perception of the entrepreneur in the Gudang Garam market Unit 8 Kediri city about the importance of continuing school children to university. This research uses qualitative approach and descriptive type, data collection is done by using the method of observation, interview, and documentation. Then the data has been collected in the form of words analyzed with Miles & Huberman model.

The results showed that: (1). Entrepreneur assume continuing education of children to university is very important, (2). Entrepreneur send their children to university have hope that the children have a good future from both parents, the goal is achieved, can become government employees or become civil servants and add insight to the knowledge of his son and as a bridge to achieve success in the future, (3). Past entrepreneur experiences greatly affect the entrepreneur's perception of continuing his or her child's education to university as experienced by some traders, (4). Entrepreneurs have figures who influence their perceptions in educating their children.

Keywords: Perception, Entrepreneur, University.

مستخلص البحث

محمد أحسن الفرحي. ٢٠١٧. الإدراكات لرجال الأعمال في سوق غودانغ غارام ٨ كيديري عن أهمية التحاق الدراسة للطلاب إلى مرحلة الجامعي. البحث الجامعي، قسم تعليم العلوم الاجتماعية. كلية التربية و التعليم . جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. تحت الإشراف: لطيفيا فتحي فسفوساري الماجستير.

الكلمة الرئيسية: الإدراك، رجال الأعمال، المرحلة الجامعي

الإدراك هو عملية إيصال المعلومات الدقيقة في حواس الإنسان من البيئة ثم ننظمها إلى الفكر والتفسير والتجربة ثم ندير كل شيء الموجودة في تلك البيئة. العوامل في واقعية الإدراك هو عملية تسليم المعلومات الدقيق الموجودة في حواس الإنسان من بيئته، الاهتمام، نظام القيمة، التجربة السابقة، الاهتمام الانتقائي. المرحلة الجامعي هو المرحلة التي تأتي بعد المرحلة الثانوية التي تتضمن فيه برنامج دبلوما ومرحلة بخلوريوس والمرحلة الماجستير والتخصص ثم مرحلة الدكتوراة التي اعقدها الجامعة.

بحث الباحث هذا البحث للوصول إلى الهدف البحث، كما يلي: (١) وصف الإدراك لرجال الأعمال في سوق غودانغ غارام ٨ كيديري عن أهمية التحاق الدراسة للطلاب إلى مرحلة الجامعي. أما مدخال هذا البحث هو البحث النوعي ونوعه هو الوصفي. أما أدوات جمع البيانات في هذا البحث كما يلي: الملاحظة والمقابلة والوثائق. ثم حلل الباحث ابيانات الموجودة بطريقة ميلس وهويرمان.

وأما نتائج البحث كما يلي: (١) يدرك رجال الأعمال بأن التحاق الدراسة للطلاب إلى مرحلة الجامعي مهمة جدًا. (٢) يهدف رجال الأعمال في التحاق الدراسة أبناءهم إلى المرحلة الجامعي كي تكون أبناءهم أحسن من والديهم ويستحق الخبرة أكثر من والديهم حتى تكون الموظف الحكومية ويزيد العلوم لأبناءهم وصيلة لوصول إلى النجاح في المستقبل. (٣) الخبرة السابقة لرجال الأعمال يؤثر كثيرا في إدراكهم لالتحاق أبناءهم إلى مرحلة الجامعي. (٤) رجال الأعمال له الأسوة الذي يؤثر إدراكهم.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pengertian pendidikan, secara sederhana, dapat merujuk pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Pendidikan merupakan proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.¹ Dari pengertian kamus terlihat bahwa melalui pendidikan: satu, orang mengalami pengubahan sikap dan tata laku; dua, orang berproses menjadi dewasa, menjadi matang dalam sikap dan tata laku; tiga, proses pendewasaan ini dilakukan melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Dari Kamus Besar Bahasa Indonesia tersebut dipahami bahwa pendidikan merupakan proses, cara, dan perbuatan mendidik.² Pendidikan adalah hal yang penting dan tidak bisa dipisahkan dari kehidupan. Pendidikan bagi umat manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan sama sekali mustahil suatu kelompok manusia (dalam hal ini keluarga pedagang) dapat hidup berkembang sejalan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera dan bahagia. Pendidikan sebagai salah satu kebutuhan hidup, salah satu fungsi sosial, sebagai

¹ KBBI sebagaimana dikutip oleh Damsar, 2011, *Pengantar Sosiologi Pendidikan*, jakarta; Kencana Prenada Media Group. Hlm. 8.

² Damsar, 2011, *Pengantar Sosiologi Pendidikan*, jakarta; Kencana Prenada Media Group. Hlm. 9.

bimbingan, dan sebagai sarana pertumbuhan yang mempersiapkan diri membentuk didiplin hidup.³

Kini, Indonesia menghadapi tantangan persaingan bangsa di era global yang menuntut peningkatan kualitas dan produktivitas manusia terdidik. Berbagai kebijakan pembangunan pendidikan nasional telah dilahirkan, antara lain melalui sebuah lompatan besar dalam legislasi anggaran pendidikan mencapai 20% dari APBN. Namun, besarnya anggaran pendidikan bukanlah sebuah jaminan untuk mencapai pendidikan yang bermutu dan berdaya saing. Indonesia masih harus bekerja keras mewujudkan efisiensi pengelolaan, pengalokasian, dan pendayagunaan anggaran pendidikan agar dapat secara efektif dalam mencapai tujuan yang dimaksud. Daya saing hanya dapat di wujudkan oleh sebuah bangsa yang mandiri (independent), yaitu bangsa yang mampu melaksanakan kebijakan dan program pembangunan dengan mengandalkan kekuatan sendiri. Namun, kemandirian tidak berarti menafikan saling ketergantungan (interdependensi) antar negara sebagai sebuah keniscayaan dalam era globalisasi, namun daya saing hanya dapat terwujud jika Indonesia dapat melepaskan ketergantungan (dependensi) dari Negara lain.⁴

Para ahli teori cenderung melihat bahwa perubahan sosial yang terjadi merupakan suatu proses linier, artinya semua masyarakat

³ Lihat ([http skripsi terbaruxx.blogspot.com](http://skripsi.terbaruxx.blogspot.com) di akses pada tanggal 7 Desember 2016 jam 12.09 WIB)

⁴ Ace Suryadi, *Pendidikan Indonesia Menuju 2025*, (Bandung; PT Remaja Rosda Karya, 2014), hlm. 3.

berkembang melalui urutan perkembangan yang sama dan bermula dari tahap perkembangan awal sampai tahap akhir. Tatkala tahap akhir telah tercapai maka pada saat itu perubahan secara evolusioner telah berakhir. Aguste Comte, yang melihat bahwa masyarakat bergerak dalam tiga tahap perkembangan diantaranya yaitu tahap positif atau ilmiah (*positive stage*). Dimana masyarakat diarahkan oleh kenyataan yang didukung oleh prinsip-prinsip ilmu pengetahuan.⁵

Masyarakat merupakan pelaku utama dalam pembangunan, maka diperlukan kualitas sumber daya manusia yang potensial, sehingga dapat bergerak dalam pembangunan untuk mewujudkan cita-cita bangsa yaitu kemakmuran dan kepribadian yang luhur. Apalagi pada zaman yang semakin maju bertambahnya tuntutan yang harus dipenuhi di era modern dan masa yang akan datang, masyarakat harus mempunyai ketrampilan dalam dirinya agar menjadi manusia yang berguna bagi bangsa, negara, dan bagi dirinya sendiri. Untuk mendapatkan ketrampilan diperlukan adanya pendidikan. Dunia pendidikan memang dunia yang tidak pernah habis untuk diperbincangkan. Karena selama manusia itu ada, pendidikan akan tetap eksis di dunia, sehingga mustahil manusia hidup tanpa adanya pendidikan terutama pendidikan tinggi. Semakin baik pendidikan seseorang kemungkinan untuk mencapai tingkat kehidupan yang lebih baik. Disebutkan dalam Al-Qur'an Surah Al-Mujadalah ayat 11 yang berbunyi:

⁵ *Sosiologi Pembangunan Teori Perubahan Sosial*
(<http://www.sosiologi2015.blogspot.com>, diakses 10 Mei 2017 jam 22.57 wib)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ
لَكُمْ ۖ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ
دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya :

“Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: “berlapang-lapanglah dalam majlis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, maka berdirilah niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”⁶

Dalam pelaksanaan pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, sekolah, masyarakat dalam menanamkan nilai moral dan spiritual maupun ketrampilan pada anak-anaknya. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Sidhunata bahwa “yang harus memikirkan keadaan pendidikan kita adalah pihak orang tua, para guru dan anggota masyarakat”. Bagian ini tidak dapat diabaikan demi tercapainya kesucian pendidikan.⁷ Disebutkan dalam Al-Qur’an surah Al-Anfal ayat 28 yang berbunyi:

...وَاعْلَمُوا أَنَّمَا أَمْوَالُكُمْ وَأَوْلَادُكُمْ فِتْنَةٌ وَأَنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ أَجْرٌ عَظِيمٌ (٢٨)

Artinya :

⁶ Al-Qur’an dan terjemahannya (diponegoro, 2005), hlm 40

⁷ Sidhunata, *Menggagas Paradigma Pendidikan Baru*, dalam Ika Nur Iswati, hlm. 4

“Dan ketahuilah, bahwa hartamu dan anak-anakmu itu hanyalah sebagai cobaan dan sesungguhnya di sisi Allah-lah pahala yang besar.”⁸

Ayat ini menjelaskan salah satu ujian diberikan Allah kepada orang tua adalah anak-anak mereka. Itulah sebenarnya setiap orangtua hendaklah benar-benar bertanggung jawab terhadap amanah yang diberikan Allah SWT sekaligus menjadi batu ujian yang harus dijalankan. Jika anak yang dididik mengikuti ajaran Islam maka orang tua akan memperoleh ganjaran pahala yang besar dari hasil kataan mereka.⁹ Namun masih banyak masyarakat yang tidak begitu peduli dengan pendidikan. Maka dari itu dibutuhkan penjelasan atau sosialisasi tentang pendidikan tinggi melalui interaksi sosial.

Perwujudan kemandirian bangsa hanya dapat diwujudkan melalui pendidikan yang bermutu, relevan, dan berkeadilan. Pendidikan harus dapat berfungsi sebagai katalisator pembangunan nasional di berbagai bidang. Sebagai bagian integral dari suatu sistem perekonomian Negara, pendidikan harus dapat menghasilkan tenaga terdidik yang cakap, kreatif dan profesional agar menjadi pelaku-pelaku ekonomi yang produktif dan berkelanjutan. Sebagai manusia produktif, tenaga terdidik harus memiliki bekal kemampuan yang memadai baik untuk bekerja maupun berusaha mandiri.¹⁰

⁸ Al-Qur'an dan terjemahannya (diponegoro, 2005), hlm 143

⁹ Syahroni Siregar, *Tanggung Jawab Orang Tua Terhadap Anak Menurut Islam* (<http://syahronisiregar.blogspot.co.id>, diakses 2 Maret 2017 Jam 15.00 WIB)

¹⁰ Ace Suryadi, *Pendidikan Indonesia Menuju 2025*, (Bandung; PT Remaja Rosda Karya, 2014), hlm. 3.

Kota Kediri adalah sebuah kota di Provinsi Jawa Timur, kota ini terletak 130 KM barat daya Surabaya dan merupakan kota terbesar ketiga di Jawa Timur setelah Surabaya dan Malang menurut jumlah penduduk. Kediri dikenal merupakan pusat perdagangan utama untuk gula dan industri rokok terbesar di Indonesia. Di kota ini juga, pabrik rokok Gudang Garam berdiri. Industri rokok Gudang Garam yang berada di kota ini, menjadi penopang mayoritas perekonomian warga Kediri. Sekitar 16.000 warga Kediri menggantungkan hidupnya kepada perusahaan ini. Di dalam pabrik Gudang Garam terdapat beberapa pasar tradisional diantaranya pasar Gudang Garam Unit 8.¹¹

Di pasar gudang garam unit 8 Kota Kediri terdapat 1026 lapak pedagang namun tiap hari semua lapak tidak terpenuhi karena ada sebagian yang di gunakan sebagai gudang barang dan sebagian orang mempunyai lapak lebih dari 1 tempat. Tiap hari pedagang yang hadir di pasar gudang garam lebih kurang 600 orang kata petugas pasar yang bertugas di kantor pasar.¹²

Menurut salah satu wirausahawan di pasar Gudang garam yang bernama bapak M. Qodiron sebagai berikut:

“Melanjutkan pendidikan sekolah anak sampai ke perguruan tinggi itu sangat penting karena kalau anak tidak sekolah akan mudah di bodohi orang lain dan akan merugikan anak itu sendiri dan orang tuanya, maka dari itu anak harus melanjutkan sekolah setinggi-tingginya. Sesuai dengan kata nabi carilah ilmu setinggi-tingginya, bahkan nabi berkata carilah ilmu ke negeri Cina, supaya menjadi

¹¹ Kota Kediri, (<http://id.m.wikipedia.org>, diakses 10 Mei 2017 jam 23.05)

¹² Wawancara dengan Andik, Petugas Karcis Pasar, Tanggal 9 Desember 2016.

pintar, mulia dan bisa bahagia karena ilmu yang di milikinya. Bapak M. Qodiron berpandangan bahwa melanjutkan anak sampai perguruan tinggi sangat penting karena sesuai dengan tuntutan zaman, informan mencontohkan kalau di zamannya dulu sekolah sampai jenjang Sekolah Dasar (SD) dirasa cukup, kalau sekarang anak harus mempunyai ilmu sebanyak-banyaknya. Karena barang siapa yang mempunyai ilmu yang banyak maka akan membahagiakan orang yang mempunyai ilmu tersebut. Sesuai dengan Al Qur'an surat Al Mujadalah ayat 58 juz 11 yang berbunyi:

.....يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ
دَرَجَاتٍ ۚ

Artinya:

“..... Allah akan mengangkat derajat orang yang mempunyai ilmu pengetahuan.”¹³

Jadi, dari hasil wawancara dengan salah satu wirausahawan di pasar Gudang Garam bisa disimpulkan bahwa pendidikan sangatlah penting untuk membentuk anak, mencerdaskan anak, menambah wawasan anak, perkembangan anak, dan menambah keilmuan anak untuk menjadi bekal di masyarakat di kemudian hari dan bisa menjadi penerus bangsa yang cerdas serta memiliki ilmu yang tinggi.

Dari uraian di atas, dapat diketahui bahwa cukup banyak wirausahawan yang berjualan di pasar Gudang Garam Kediri. Sehingga membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Persepsi Wirausahawan di Pasar Gudang Garam Unit 8 Kediri Mengenai Pentingnya Melanjutkan Sekolah Anak ke Pendidikan Tinggi”. Peneliti

¹³ Wawancara dengan M. Qodiron, Pedagang Pasar, Tanggal 5 Mei 2017.

berharap bahwa hasil yang diperoleh akan dapat memberikan informasi yang penting dalam dunia pendidikan.

B. Fokus penelitian

Dari uraian latar belakang di atas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi wirausahawan di Pasar Gudang garam unit 8 Kediri mengenai pentingnya melanjutkan sekolah anak ke pendidikan tinggi?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan pokok persoalan yang ada dalam fokus penelitian, maka tujuan yang ingin di capai dalam penelitian adalah:

1. Untuk menjelaskan persepsi wirausahawan di Pasar Gudang garam unit 8 Kediri mengenai pentingnya melanjutkan sekolah anak ke pendidikan tinggi.

D. Manfaat Penelitian

Berpijak pada tujuan penelitian yang telah dipaparkan di atas, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis yang diaktualisasikan secara aplikatif dalam dunia pendidikan. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yaitu:

1. Bagi Lembaga Pendidikan

- a. Bagi lembaga pendidikan terutama fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, hasil penelitian

ini dapat dijadikan sebagai bahan kajian untuk melengkapi perpustakaan dan sebagai bahan dokumenter.

- b. Sebagai bahan pertimbangan terhadap penelitian lain yang ada relevansinya dengan masalah tersebut di atas.

2. Bagi Wirausahawan di Pasar Gudang Garam Unit 8 Kota Kediri

- a. Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan, motivasi serta menumbuhkan kesadaran yang lebih baik untuk lebih memperhatikan masalah melanjutkan sekolah anak ke pendidikan tinggi.
- b. Sebagai informasi bagi wirausahawan, bahwa pendidikan itu sangat penting bagi kehidupan dan masa depan anak-anaknya karena pendidikan dapat merubah dan menambahkan pengetahuan anak-anak wirausahawan.

3. Bagi peneliti

Dapat menambah wawasan serta pengalaman baru yang nantinya dapat dijadikan sebagai modal dalam meningkatkan proses belajar mengajar sesuai dengan disiplin ilmu penulis, terutama setelah terjun ke dunia pendidikan.

E. Orisinalitas Penelitian

Dalam orisinalitas penelitian ini penulis mencoba untuk memberikan sedikit tentang penelitian yang berkaitan tentang Persepsi Wirausahawan di Pasar Gudang Garam Unit 8 Kota Kediri Mengenai

Pentingnya Melanjutkan Sekolah Anak ke Pendidikan Tinggi sesuai dengan judul penulis yang di ambil, antara lain:

Secara umum ketiga penelitian sebelumnya mempunyai persamaan serta perbedaan dari kajian yang diteliti antara peneliti dengan peneliti sebelumnya. Hal tersebut menghindari adanya kesamaan pengkajian ulang dengan peneliti sebelumnya. Dalam hal ini peneliti menyajikan dalam bentuk tabel. Hal tersebut bertujuan agar lebih mudah untuk dipahami dibandingkan dengan paparan yang bersifat uraian. Pada penelitian ini juga bercermin pada penelitian terdahulu, akan tetapi menjaga orisinalitas dalam penelitian.

Untuk mengetahui perbedaan dan persamaan antara peneliti terdahulu dan penelitian yang akan diadakan oleh peneliti sekarang. Dengan ini penulis bisa mengetahui letak perbedaan dan persamaan antara penelitian yang akan diadakan dan penelitian terdahulu.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Wardatul Aini pada tahun 2016 dengan judul “Pendidikan Tinggi dalam Persepsi masyarakat Petani Tambak di Desa Gumeno Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi petani tambak di Desa Gumeno Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik pada pendidikan tinggi sudah baik dengan berpandangan pendidikan tinggi itu sekolah tinggi, sekolah setelah sekolah menengah atau kuliah. Dan dilihat dari teori Herbert Blumer petani tambak dalam menyampaikan makna pendidikan tinggi kepada anak bermacam-macam.

2. Keterkaitan makna persepsi petani tambak

pada perguruan tinggi dan konsep teori Herbert Blumer, dengan pemikiran-pemikiran tentang pendidikan tinggi ini dapat dilihat dari lingkungan internal maupun eksternal.

Kedua, penelitian yang dilakukan Achmad Fajar Cahyono, *Persepsi Masyarakat Petani pada Pendidikan Formal Bagi Anak (Studi Kasus Masyarakat Petani di Desa Jipurapah Kecamatan Plandaan Kabupaten Jombang)*, Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015. Fokus penelitiannya adalah memahami persepsi masyarakat petani pada pendidikan formal anak di desa Jipurapah Kecamatan Plandaan Kabupaten Jombang dan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi masyarakat petani pada pendidikan formal di Desa Jipurapah Kecamatan Plandaan Kabupaten Jombang. Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan kedua hal tersebut. metode pengumpulan data dilakukan melalui observasi wawancara dan dokumentasi. Untuk menganalisis, penulis menggunakan teknis analisis deskriptif kualitatif, yaitu mendiskripsikan dan menginterpretasi data-data yang ada untuk menggambarkan realitas sesuai dengan fenomena yang sebenarnya.

Ketiga, penelitian yang dilakukan Ahmad Taufik, *Persepsi Masyarakat Islam Pesisir Terhadap Pendidikan Formal dan Implikasinya Pada Tata Nilai Perubahan Sosial-Budaya (Studi Kasus Masyarakat Pesisir di Desa Sumberanyar, Kecamatan Paiton, Kabupaten Probolinggo)*, Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2014. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan persepsi masyarakat Islam pesisir terhadap

pendidikan formal bagi perkembangan anak, dan harapan masyarakat Islam pesisir terhadap tata nilai perubahan sosial budaya atas pendidikan formal yang diikuti anak serta implikasi dari perubahan sosial tersebut membawa kebaikan pada individu dan lingkungan masyarakat tersebut. Untuk mencapai tujuan diatas, digunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang diarahkan untuk mendiskripsikan keadaan atau fenomena mengenai persepsi masyarakat pesisir terhadap pendidikan formal dan implikasinya pada tata nilai perubahan sosial-budaya. Instrumen kunci adalah informan (masyarakat pesisir), dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan cara mereduksi data yang tidak relevan, memaparkan data dan menarik kesimpulan.

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk, (Skripsi/Tesis/Jurnal/dll), dan Penerbitan, dan Tahun Penelitian	Pesamaan	Perbedaan
1.	Wardatul Aini, Pendidikan Tinggi dalam Persepsi Masyarakat Petani Tambak di Desa Gumeno Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik, Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016	- Memahami tentang persepsi masyarakat petani terhadap perguruan tinggi, teknik pengumpulan data yang sama seperti wawancara, observasi dan dokumentasi.	- Lokasi penelitian berbeda - Teori yang berbeda. - Lebih fokus pada persepsi petani tambak pada pendidikan tinggi dan memahami keterkaitan makna persepsi persepipetani tambak pada pendidikan tinggi dan konsep teori

			Herbert Blummer.
2.	Achmad Fajar Cahyono, Persepsi Masyarakat Petani pada Pendidikan Formal Bagi Anak (Studi Kasus Masyarakat Petani di Desa Jipurapah Kecamatan Plandaan Kabupaten Jombang), Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015	- Objek kajian tentang persepsi tentang pendidikan bagi anak, sama-sama menggunakan studi kasus	- Lokasi penelitian berbeda - Teori yang berbeda. - Fokus memahami persepsi masyarakat petani pada pendidikan formal anak dan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi masyarakat petani.
3.	Ahmad Taufik, Persepsi Masyarakat Islam Pesisir Terhadap Pendidikan Formal dan Implikasinya Pada Tata Nilai Perubahan Sosial-Budaya (Studi Kasus Masyarakat Pesisir di Desa Sumberanyar, Kecamatan Paiton, Kabupaten Probolinggo), Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2014	- Sama-sama memahami tentang persepsi masyarakat tentang pendidikan formal, teknik pengumpulan data yang sama	- Lokasi penelitian berbeda - Teori yang berbeda. - Lebih fokus terhadap persepsi masyarakat islam pesisir terhadap pendidikan formal bagi perkembangan anak dan harapan masyarakat islam pesisir terhadap tata nilai perubahan sosial-budaya.

Tabel 1.1: Orisinalitas Penelitian Terdahulu

F. Definisi Istilah

Untuk mempermudah dalam memahami judul skripsi ini dan mengetahui arah dan tujuan pembahasan skripsi ini, maka penulis memberikan penjelasan istilah, yaitu sebagai berikut:

1. Pendidikan tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor yang diselenggarakan oleh pendidikan tinggi. pendidikan tinggi diselenggarakan dengan sistem terbuka. Menurut PP Nomor 60 tahun 1999, pendidikan tinggi adalah jalur pendidikan sekolah pada jenjang yang lebih tinggi daripada pendidikan menengah. Perguruan tinggi adalah satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan tinggi.¹⁴
2. Persepsi adalah pengalaman obyek peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan peran.
3. Wirausahawan adalah seseorang yang menciptakan bisnis baru dengan mengambil resiko dari ketidak pastian demi mencapai keuntungan dan pertumbuhan dengan cara mengidentifikasi peluang yang signifikan dan menggabungkan sumber-sumber daya yang diperlukan sehingga sumber-sumber daya itu bisa dikapitalisasikan.
4. Pasar adalah salah satu dari berbagai sistem, institusi, prosedur, hubungan sosial dan infrastruktur di mana usaha menjual barang, jasa dan tenaga kerja untuk orang-orang dengan imbalan uang.

¹⁴ Hasbullah, *Otonomi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 130.

G. Sitematika Pembahasan

Penelitian ini disusun dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I : Merupakan bab pendahuluan yang berisikan latar belakang penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah dan yang terakhir sistematika pembahasan.

BAB II : Merupakan kajian putaka yang berisikan penjelasan-penjelasan yang bersifat teoritis konseptual.

BAB III : Merupakan pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisi data, prosedur penelitian, putaka sementara.

BAB IV : Berisi tentang paparan data tentang objek yang diteliti dan berisi temuan-temuan penelitian yang peneliti temukan di lapangan.

BAB V : Berisi tentang pembahasan tentang rumusan masalah yang telah peneliti rumuskan.

BAB VI : Berisi tentang kesimpulan dan saran hasil penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Persepsi

1. Pengertian Persepsi

Secara etimologis, persepsi atau dalam bahasa inggris *perception* berasal dari bahasa latin *perception*; dari *percipere*, yang artinya menerima atau mengambil. Persepsi dalam arti sempit adalah penglihatan, bagaimana seseorang melihat sesuatu, sedangkan dalam arti luas pandangan atau pengertian, yaitu bagaimana seseorang memandang atau mengartikan sesuatu.¹⁵

Istilah persepsi biasanya digunakan untuk mengungkapkan tentang pengalaman terhadap suatu benda ataupun suatu kejadian yang dialami. Dalam kamus ilmiah dijelaskan bahwa persepsi dianggap sebagai sebuah pengaruh ataupun oleh sebuah kesan oleh bendad yang semata-mata digunakan pengamatan penginderaan. Persepsi ini didefinisikan sebagai proses yang menggabungkan dan mengorganisir data-data indera kita (penginderaan) untuk dikembangkan sedemikian rupa sehingga kita dapat menyadari sekeliling kita, termasuk sadar dalam kita sendiri.¹⁶

Persepsi merupakan suatu proses untuk menggambarkan informasi yang terjadi di lingkungan kita. Persepsi timbul karena adanya faktor

¹⁵ Alex Sobur, *Psikologi Umum dalam Lintasan Sejarah*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2003), hlm. 445.

¹⁶ Abdul Rahman Saleh, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2008), hlm. 110

internal diantaranya tergantung pada proses pemahaman tentang sesuatu dan faktor eksternal berupa lingkungan.

Sedangkan kemampuan manusia untuk membedakan, mengelompokkan memfokuskan yang ada dilingkungan sekitar mereka disebut dengan kemampuan untuk mengorganisasikan pengamatan atau persepsi. Persepsi merupakan suatu proses yang terwujud diterimanya stimulus oleh individu melalui reseptornya.¹⁷ Untuk memahami persepsi berikut adalah beberapa definisi persepsi menurut pakar psikologi antara lain sebagai berikut:

Menurut Jalaludin Rahmat dalam bukunya Psikologi Komunikasi “persepsi adalah suatu pengalaman tentang objek peristiwa atau hubungan yang diperoleh dengan mengumpulkan informasi dan menafsirkan pesan”.¹⁸

Sedangkan menurut Slameto dalam bukunya Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya “persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak. Melalui persepsi inilah manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungan, hubungan ini dilakukan lewat indranya yaitu indra penglihatan, pendengaran, peraba, perasa dan penciuman.”¹⁹

¹⁷ Achmad Fajar Hartono, “Perepsi Masyarakat Petani pada Pendidikan Formal Bagi Anak”, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah Keguruan, 2015, hlm. 17.

¹⁸ Jalaludin Rahmat, *Psikologi Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004, hlm. 51.

¹⁹ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 1995, hlm. 102

Dari kutipan diatas, dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah suatu proses penyampaian informasi yang relevan yang tertangkap oleh panca indra dari lingkungan yang kemudian mengorganisasikannya dalam pikirannya, menafsirkan, mengalami, dan mengolah segala sesuatu yang terjadi dilingkungan tersebut. Bagaimana segala sesuatu tersebut mempengaruhi persepsi, karena persepsi dapat dikatakan sebagai kejadian pertama dalam rangkaian proses menuju perubahan stimulus menjadi tindakan atau sebagai sensasi yang berarti atau bermakna.

2. Jenis-jenis persepsi

Menurut Irwanto, setelah individu melakukan interaksi dengan obyek-obyek yang di persepsikan maka hasil persepsi dapat dibagi menjadi dua yaitu:

- a. Persepsi positif. Persepsi yang menggambarkan segala pengetahuan (tahu tidaknya atau kenal tidaknya) dan tanggapan yang diteruskan dengan upaya pemanfaatannya. Hal itu akan diteruskan dengan keaktifan atau menerima dan mendukung terhadap obyek yang di persepsikan.
- b. Persepsi negatif. Persepsi yang menggambarkan segala pengetahuan (tahu tidaknya atau kenal tidaknya) dan tanggapan yang tidak selaras dengan obyek yang dipersepsi. Hal itu akan

diteruskan dengan kepasifan atau menolak dan menentang terhadap obyek yang dipersepsikan.²⁰

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa persepsi itu baik yang positif maupun yang negatif akan selalu mempengaruhi diri seseorang dalam melakukan suatu tindakan. Dan munculnya suatu persepsi positif ataupun persepsi negatif semua itu tergantung pada bagaimana cara individu menggambarkan segala pengetahuannya tentang suatu obyek yang dipersepsi.

3. Prinsip-prinsip Persepsi

Organisasi dalam persepsi, mengikuti beberapa prinsip. Hal ini dikemukakan oleh Ahmad Fauzi, sebagai berikut:

a. Wujud dan latar

Objek-objek yang kita amati di sekitar kita selalu muncul sebagai wujud sedangkan hal-hal lainnya sebagai latar.

b. Pola pengelompokan

Hal-hal tertentu cenderung kita kelompok-kelompokkan dalam persepsi kita, bagaimana cara kita mengelompokkan dapat menentukan bagaimana kita mengamati hal tersebut.²¹

Dari pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa manusia menggunakan indranya untuk mengenal dunia luar. Dengan menggunakan indranya manusia dapat mengenal dirinya dan keadaan sekitarnya yang merupakan konsep dari persepsi.

²⁰ Irwanto, *Psikologi Umum*, (Buku Panduan Mahasiswa), (Jakarta: PT. Prehalindo, 2002), hlm. 71

²¹ Ahmad Fauzi, *Psikologi Umum*, Pustaka etia, Bandung: 1997, hlm. 38

4. Syarat-syarat persepsi

Agar individu dapat melakukan persepsi ada beberapa syarat yang harus dipenuhi, yaitu:

- a. Adanya objek yang dipersiapkan, objek menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera reseptor. Stimulus dapat datang dari lisan langsung mengenai alat indera (reseptor) dapat datang dari dalam yang langsung mengenai syaraf penerima (sensoris) yang bekerja sebagai reseptor.
- b. Adanya alat indera atau reseptor yang cukup baik yaitu, alat untuk menerima stimulus. Disamping harus ada pula syaraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor ke pusat syaraf sensoris yaitu otak sebagai pusat kesadaran. Dan sebagai alat untuk mengadakan respon yang diperlukan syaraf motoris.

Untuk menyadari atau mengadakan persepsi sesuatu diperlukan pula perhatian yang merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam mengadakan persepsi.

Dari hal tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa untuk mengadakan persepsi ada syarat yang bersifat:

- a. Fisik atau pengalaman
- b. Fisiologis

c. Psikologis²²

5. Proses Terjadinya Persepsi

Proses terjadinya persepsi menurut Buddhisme diawali dengan persinggungan antara pikiran dan objek-objek eksternal melalui alat-alat indera yang ada enam yakni mata, telinga, hidung, lidah, tubuh, dan pikiran. Begitu objek masuk melalui alat-alat indera tersebut maka bangkitlah serangkaian bentuk yang mana mata sebagai pintu masuk bagi rangkaian bentuk yang membentuk proses pengenalan secara visual sehingga akhirnya memungkinkan kita untuk mengenali benda itu.

Sedangkan menurut Alex Sobur dalam proses persepsi, terdapat tiga komponen utama yaitu:

- a. Seleksi adalah proses penyaringan terhadap rangsangan dari luar, intensitas dan jenisnya dapat banyak atau sedikit.
- b. Interpretasi, yaitu proses mengorganisasikan informasi sehingga mempunyai arti bagi seseorang. Interpretasi dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti pengalaman masa lalu, sistem nilai yang dianut, motivasi, kepribadian dan kecerdasan. Interpretasi juga tergantung pada kemampuan seseorang untuk mengadakan pengkategorian informasi yang diterimanya, yaitu proses mereduksi informasi yang kompleks menjadi sederhana.

²² Su'adah, fauzik lendriyono, *Pengantar Psikologi*, (Malang: Bayumedia Publishing, 2003), hlm. 32

- c. Interpretasi dan persepsi kemudian diterjemahkan dalam bentuk tingkah laku sebagai reaksi. Jadi, proses persepsi adalah melakukan seleksi, interpretasi dan pembulatan terhadap informasi yang sampai.²³

6. Faktor-Faktor Terjadinya Persepsi

Persepsi merupakan salah satu faktor kejiwaan yang perlu mendapat perhatian dan mendalami persepsi seseorang merupakan tugas yang amat berat karena persepsi seseorang berbeda-beda. Menurut Sarlito Wirawan Sarwono, persepsi terjadi oleh beberapa sebab antara lain:

- a. Perhatian: biasanya kita tidak menangkap seluruh rangsangan yang ada disekitar kita sekaligus, tetapi memfokuskan perhatian kita pada satu atau dua objek saja. Perbedaan fokus antara satu dengan orang lainnya, menyebabkan perbedaan persepsi antara mereka.
- b. Set: set adalah harapan seseorang akan rangsangan yang timbul.
- c. Kebutuhan: kebutuhan-kebutuhan sesaat atau yang menetap pada diri seseorang akan mempengaruhi persepsi orang tersebut.
- d. Sistem nilai: sistem nilai yang berlaku di suatu masyarakat berpengaruh juga terhadap persepsi.
- e. Ciri kepribadian: ciri kepribadian juga akan mempengaruhi persepsi seseorang.

²³ Achmad Fajar Hartono, "Perepsi Masyarakat Petani pada Pendidikan Formal Bagi Anak", Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah Keguruan, 2015, Hlm. 18-19

f. Gangguan kejiwaan: gangguan kejiwaan dapat menimbulkan kesalahan persepsi yang disebut halusinasi.²⁴

Menurut bimo walgito dalam bukunya “Pengantar Psikologi umum” mengemukakan beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya persepsi yaitu:

1. Objek yang dipersepsi

Objek menimbulkan stimulus yang mengenai alat indra atau reseptor. Stimulus dapat datang dari luar individu yang mempersepsi, tetapi juga dapat datang dari dalam individu bersangkutan yang langsung mengenai syaraf penerimaan yang bekerja sebagai reseptor. Namun sebagian besar stimulus datang dari luar individu.

2. Alat indra, syaraf, dan pusat susunan syaraf

Alat indra atau reseptor merupakan alat untuk menerima stimulus. Disamping itu juga harus ada syaraf sensori sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor kepusat susunan syaraf, yaitu sebagai pusat kesadaran, sebagai alat untuk mengadakan respon diperlukan syaraf motoris.

3. Perhatian

Untuk menyadari atau untuk mengadakan persepsi diperlukan adanya perhatian, yaitu merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam rangka mengadakan persepsi. Perhatian

²⁴ Sarlito Wirawan Sarwono, *Opcit*, hlm. 43-44

merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktifitas individu yang ditujukan kepada sesuatu atau kelompok objek.²⁵

Menurut Abdul Rahman Saleh, dalam bukunya *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam* mengemukakan beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya persepsi yaitu:

a. Perhatian yang Selektif

Dalam kehidupan manusia setiap saat akan menerima banyak sekali rangsangan dari lingkungan sekitar. Meskipun demikian, ia tidak harus menanggapi semua rangsangan yang diterimanya, individu-individu memusatkan perhatiannya pada rangsangan-rangsangan tertentu saja. Dengan demikian, objek-objek atau gejala-gejala lain tidak akan tampil ke muka bumi sebagai pengamatan.²⁶

b. Ciri-Ciri Rangsangan

Rangsangan yang bergerak di antara rangsangan yang diam akan lebih menarik perhatian. Demikian juga rangsangan yang paling besar di antara yang kecil, sehingga kontras dengan latar belakangnya intensitas rangsangan yang paling kuat.

c. Nilai dan Keburukan Individu

Seorang seniman tentu punya pola dan cita rasa yang berbeda dalam pengamatannya dibanding seorang bukan seniman. Penelitian juga menunjukkan, bahwa anak-anak dari golongan

²⁵ Bimo Walgito, *Op cit*, hlm. 89-90

²⁶ Abdul Rahman Saleh, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2008), hlm. 128.

ekonomi rendah melihat koin lebih besar dari pada anak-anak orang kaya.

d. Pengalaman Dahulu

Pengalaman-pengalaman terdahulu sangat mempengaruhi bagaimana seseorang meemperspsi dunianya. Cermin bagi kita tentu bukan barang baru, tetapi lain halnya bagi orang-orang mentawai di pedalaman siberut atau saudara kita di pedalaman irian.²⁷

Persepsi seseorang terhadap suatu objek dapat berbeda dengan orang lain. Perbedaan tersebut dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Cara kita memprepsikan situasi sekarang tidak bisa terlepas dari adanya pengalaman sensoris terdahulu. Kalau pengalaman terdahulu itu sering muncul, maka reaksi kita menjadi kebiasaan secara ilmiah benar mengingat respon-respon perspektual yang ditunjukkan.²⁸

Jadi, dari beberapa teori yang di kemukakan oleh beberapa tokoh peneliti bisa menyimpulkan bahwa faktor-faktor terjadinya persepsi itu adalah suatu proses penyampaian informasi yang relevan yang tertangkap oleh panca indra dari lingkungan, set, perhatian, sistem nilkai, pengalaman terdahulu, perhatian yang selektif yang kemudian mengorganisasikannya dalam pikirannya, menafsirkan, mengalami, dan mengolah segala sesuatu yang terjadi dilingkungan tersebut.

²⁷ *Ibid.*, hlm. 129

²⁸ Achmad Fajar Hartono, *Op. Cit.*, hlm 20

B. Wirausahawan

1. Pengertian Wirausahawan

Wirausahawan (bahasa Inggris: *entrepreneur*) adalah orang yang melakukan aktivitas wirausaha yang dicirikan dengan pandai atau berbakat mengenali produk baru, menentukan cara produksi baru, menyusun manajemen operasi untuk pengadaan produk baru, memasarkannya, serta mengatur permodalan operasinya.²⁹ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mendefinisikan wirausahawan sebagai “orang yang pandai atau berbakat mengenali produk baru, menyusun cara baru dalam berproduksi, menyusun operasi untuk pengadaan produk baru, mengatur permodalan operasinya, serta memasarkannya.”³⁰

Wirausahawan adalah seseorang yang menciptakan bisnis baru dengan mengambil resiko dari ketidak pastian demi mencapai keuntungan dan pertumbuhan dengan cara mengidentifikasi peluang yang signifikan dan menggabungkan sumber-sumber daya yang diperlukan sehingga sumber-sumber daya itu bisa dikapitalisasikan. Walaupun banyak orang menggagas ide bisnis hebat, banyak di antara mereka tidak pernah mengambil tindakan apapun atas ide tersebut. Ini berbeda dengan seorang wirausahawan, proses penghancuran kreatifitas yang dengan proses itu para wirausahawan menciptakan

²⁹ Wirausahawan, (<https://id.wikipedia.org/wiki/Wirausahawan> diakses 4 Januari 2017 jam 01.56 WIB)

³⁰ Wirausahawan, (<http://www.ngelmu.id/pengertian-wirausahawan> diakses 4 Januari 2018 jam 02.00 WIB)

gagasan-gagasan dan bisnis-bisnis yang kini ada menjadi using merupakan pertanda perekonomian yang cemerlang.

2. Ciri-Ciri Seorang Wirausahawan

Seorang wirausahawan adalah orang yang selalu mencari tantangan baru dengan mengutamakan suatu standart tertentu, yang didorong oleh hasrat untuk berprestasi dengan daya yang ada pada dirinya. Wirausahawan selalu ingin maju berhasil melalui prestasi nyata, bukan berdasarkan belas kasihan, kebaikan hati orang lain, atau fasilitas tertentu. Berikut ini telah kami rangkum Ciri-ciri Kepribadian seorang Wirausaha:

Karakteristik Wirausaha yang Tangguh Ciri-ciri wirausaha yang tangguh, antara lain sebagai berikut.

- a) Berpikir dan bertindak strategis dan adaptif terhadap perubahan dalam berusaha mencari peluang keuntungan, termasuk yang mengandung risiko agak besar dan dalam mengatasi masalah.
- b) Selalu berusaha mendapatkan keuntungan melalui berbagai keunggulan dalam memuaskan pelanggan.
- c) Berusaha mengenal dan mengendalikan kekuatan dan kelemahan perusahaan (dan pengusahanya) serta meningkatkan kemampuan pengendalian dengan sistem intern.

- d) Selalu berusaha meningkatkan kemampuan dan ketangguhan perusahaan, terutama dengan pembinaan motivasi dan semangat kerja serta pemupukan permodalan.³¹

3. Tujuan Wirausaha

Dalam berwirausaha, tentunya terdapat berbagai tujuan yang ingin dicapai dan tidak hanya sebatas mencari keuntungan. Berikut ini berbagai tujuan wirausaha yang bisa dijadikan sebagai referensi sebelum memulai berwirausaha supaya tidak salah langkah dan melenceng dari pengertian wirausaha.

a. Meningkatkan jumlah wirausaha berkualitas

Ketika seseorang berwirausaha, tentunya ia membutuhkan sumber daya manusia yang dapat membantunya meningkatkan kualitas dari usahanya. Dengan memberdayakan sumber daya manusia, tidak hanya dapat meningkatkan pencapaian usaha, juga dapat melatih sumber daya manusia tersebut menjadi calon wirausaha yang berkualitas. Dengan begitu, ketika ia telah mempunyai usaha sendiri, bukan tidak mungkin ia menjadi seorang wirausaha yang sukses, sehingga jumlah wirausaha berkualitas semakin bertambah.

³¹ Wirausahawan, (<http://www.ngelmu.id/pengertian-wirausahawan> diakses 4 Januari 2018 jam 02.00 WIB)

b. Memberikan kesadaran terhadap masyarakat untuk berwirausaha dengan tangguh dan kuat

Seorang wirausahawan yang sukses, tentunya akan membuat masyarakat tergerak dan sadar untuk mencoba berwirausaha, sekaligus memahami pentingnya pengertian wirausaha. Masyarakat akan berusaha untuk mencari tahu tips dari wirausahawan tersebut dalam menjalankan usaha hingga berhasil mencapai kesuksesan. Masyarakat akan paham bahwa mereka harus berusaha dengan kuat dan tangguh dalam menjalankan usahanya jika ingin mencapai kesuksesan.

c. Memajukan dan Menyejahterakan Masyarakat

Usaha yang sukses dan semakin besar, tentunya semakin banyak membutuhkan sumber daya manusia. Dengan memberdayakan masyarakat sekitar tempat usaha, hal tersebut dapat memberikan lapangan pekerjaan sekaligus mengurangi jumlah pengangguran. Dan dengan mempunyai pekerjaan yang tetap, kemajuan dan kesejahteraan masyarakat dapat tercapai.

d. Membudayakan perilaku, sikap, semangat, dan kemampuan wirausaha di masyarakat

Jika di masyarakat terdapat wirausaha yang sukses, bukan tidak mungkin hal tersebut akan menggugah semangat masyarakat

di sekitar untuk mencoba berwirausaha. Tidak hanya semangat, masyarakat juga akan belajar untuk berperilaku dan bersikap layaknya seorang wirausahawan yang sukses jika ingin meraih keberhasilan dalam usahanya. Dengan begitu, seorang wirausahawan dapat menularkan rahasia suksesnya kepada masyarakat mulai dari pengertian wirausaha.³²

4. Manfaat kewirausahaan

Survei menunjukkan bahwa para pemilik bisnis kecil meyakini bahwa mereka bekerja lebih keras menghasilkan lebih banyak uang, dan merasa lebih bahagia daripada bekerja untuk orang lain atau perusahaan lain. bahkan, penelitian yang dilakukan oleh Gallup Organization menemukan bahwa 86 persen dari para pemilik bisnis kecil lebih memilih memiliki perusahaan sendiri jika harus memulai dari nol. Sebelum mendirikan usaha bisnis apapun, setiap calon wirausahawan harus mempertimbangkan manfaat-manfaat dari kepemilikan bisnis.

Tujuan wirausaha tersebut jika dijalankan dengan baik, maka akan memberikan banyak manfaat bagi masyarakat sekitar. Berikut ini beragam manfaat dari wirausaha yang bisa didapatkan oleh para pelaku usaha ataupun masyarakat sekitar.

³² Pengertian wirausaha: arti, tujuan dan manfaat, (<http://usaharumahan.org/2014/07/pengertian-wirausaha-arti-tujuan-manfaat-wirausaha.html>) diakses 4 Januari 2018 jam 02.46 WIB)

a) Membuka lowongan pekerjaan

Seseorang yang memulai untuk berwirausaha, tentunya memerlukan sumber daya manusia yang dapat membantunya meningkatkan hasil usaha. Dengan semakin banyaknya wirausaha, hal tersebut berarti membuka lowongan pekerjaan dan mampu menambah daya tampung pekerja. Semakin banyaknya lowongan pekerjaan yang dibuka, hal tersebut akan membantu pemerintah dalam mengurangi jumlah pengangguran di masyarakat.³³

b) Generator pembangun kesejahteraan lingkungan

Seseorang yang berwirausaha, secara tidak langsung ia akan membangkitkan semangat lingkungan di sekitarnya untuk ikut menyejahterakan kehidupan masyarakat. Di lingkungan sekitar akan tumbuh sikap untuk terus berusaha semaksimal mungkin guna mendapatkan kesuksesan yang diinginkan. Dengan semakin banyak yang sukses, pembangunan di masyarakat dapat terus ditingkatkan.

³³ Pengertian wirausaha: arti, tujuan dan manfaat, (<http://usaharumahan.org/2014/07/pengertian-wirausaha-arti-tujuan-manfaat-wirausaha.html>) diakses 4 Januari 2018 jam 02.46 WIB)

c) Memberi contoh ketekunan, kerja keras, dan berkepribadian unggul

Seorang pemilik usaha yang sukses akan memberikan contoh baik untuk lingkungan sekitarnya, yakni menumbuhkan semangat kerja keras, berusaha dengan tekun, dan mempunyai kepribadian yang unggul. Dengan begitu, masyarakat dapat melatih dirinya menjadi lebih baik lagi dan berusaha mencontoh apa yang telah dicapai oleh wirausahawan tersebut.

d) Mendidik karyawan menjadi mandiri, tekun, disiplin, dan jujur dalam bekerja

Seorang wirausahawan yang sukses dapat menularkan semangat kemandirian dan ketekunan dalam bekerja untuk meraih kesuksesan. Tentunya, semangat tersebut harus dibarengi dengan rasa disiplin dan kejujuran, sekaligus betul-betul memahami pengertian wirausaha yang sebenarnya.³⁴

C. Konsep pendidikan tinggi

1. Pengertian Pendidikan Tinggi

Pendidikan tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan diploma,

³⁴ Lihat Pengertian wirausaha: arti, tujuan dan manfaat, (<http://usaharumahan.org/2014/07/pengertian-wirausaha-arti-tujuan-manfaat-wirausaha.html> diakses 4 Januari 2018 jam 02.46 WIB)

sarjana, magister, spesialis, dan doktor yang diselenggarakan oleh pendidikan tinggi, pendidikan tinggi diselenggarakan dengan sistem terbuka.

Perguruan tinggi adalah satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan tinggi dan dapat berbentuk akademi, politeknik, sekolah tinggi, institute, universitas. Perguruan tinggi berkewajiban menyelenggarakan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Perguruan tinggi dapat menyelenggarakan program akademik, profesi, dan vokasi.

Gelar akademik, profesi, atau vokasi hanya digunakan oleh lulusan dari perguruan tinggi yang dinyatakan berhak memberikan gelar akademik, profesi atau vokasi. Penggunaan gelar akademik, profesi, atau vokasi lulusan perguruan tinggi hanya dibenarkan dalam bentuk dan singkatan yang diterima dari perguruan tinggi yang bersangkutan.

2. Lingkungan Sosial Pendidikan Tinggi

Lingkungan sosial, merujuk pada lingkungan dimana seseorang individu melakukan interaksi sosial. Interaksi sosial dengan keluarga, teman, dan kelompok sosial lainnya.³⁵ Yang dimaksud dengan lingkungan disini ialah segala sesuatu yang ada di luar diri anak yang memberikan pengaruh terhadap perkembangannya. Lingkungan sosial bisa berupa orang-orang, keadaan-keadaan dan

³⁵ Elly M. Setiadi, dkk *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar* (Jakarta: Kencana 2010), hlm 66

peristiwa-peristiwa yang ada di sekitar anak, yang bisa memberi pengaruh pada perkembangannya, baik secara langsung maupun tidak langsung, baik secara sengaja maupun tidak sengaja. Disamping lingkungan itu memberikan pengaruh dan dorongan, lingkungan juga merupakan tempat yang memberikan kesempatan kepada kemungkinan-kemungkinan yang ada pada seorang anak untuk berkembang.³⁶

Bagaimanapun baik pembawa seorang anak, tanpa adanya kesempatan dan pendidikan, maka pembawaan yang baik itu akan tetap hanya merupakan pembawaan saja, dan tidak berkembang. Seperti halnya anak-anak yang hidup di Desa. Walaupun ia pandai, karena ia tetap tinggal di Desa, diaman desa (lingkungan) itu tidak memberikan kesempatan baginya untuk mengembangkan pembawaannya, maka pembawaan yang baik itu tetap hanya merupakan pembawaan saja. Tak pernah berkembang.³⁷

Sebaliknya, meskipun pembawaan itu kurang baik, tetapi lingkungan memberikan dorongan yang cukup dan kesempatan yang leluasa, maka pembawaan yang kurang baik itu bisa berkembang mencapai tingkat yang maksimal. Seperti halnya dengan anak-anak yang tinggal di kota-kota. Walaupun sebagian anak itu sebenarnya, mempunyai pembawaan yang kurang baik misalnya, tetapi karena

³⁶ Wardatul Aini, “Pendidikan Tinggi Dalam Persepsi Masyarakat Petani Tambak Di Desa Gumeno Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik Studi Teori Herbert Blumer ”, Skripsi, FITK, 2016, hlm. 16

³⁷ Amir Daien Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 2009), hlm 84

lingkungan selalu memberikan dorongan dan kesempatan maka dapat dicapai pula perkembangan yang maksimal.

Bukti lain menunjukkan bahwa adanya pendidikan dan latihan yang sungguh-sungguh akan menghasilkan perkembangan yang baik pula. Seperti halnya teori: John Locke dengan Tabularasa, arti sebenarnya dari tabularasa, bahwa anak yang dilahirkan itu keadaanya masih bersih, tidak mendukung apa-apa, tidak ada pembawaan apa-apa. Anak lahir umpamakan seperti sehelai kertas yang putih masih kosong. Akan ditulisi apa kertas itu akan digambari yang bagaimana kertas itu, terserah kepada si pendidik. Si pendidik bisa berbuat apa saja yang ia ingini di atas kertas yang masih bersih itu. Pendidik bisa menjadikan anak didiknya itu apa saja. Dengan demikian, disini dapat dikatakan, bahwa pendidikan itu maha kuasa.³⁸

Emanuel Kant, manusia (budaya) tidak lain adalah hasil dari pendidikan. Dengan demikian berarti, bahwa pendidikan sanggup membuat manusia yang bagaimana saja.³⁹

a. Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga adalah merupakan lingkungan pendidikan yang pertama karena, dalam keluarga inilah anak pertama-tama mendapatkan pendidikan dan bimbingan. Dan dikatakan lingkungan yang terutama karena, sebagian besar dari

³⁸ Amir Daien Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 2009), hlm 85

³⁹ *Ibid.*, hlm. 86

kehidupan anak adalah di dalam keluarga. Sehingga pendidikan yang paling banyak diterima oleh anak adalah dalam keluarga.⁴⁰

Mengenai hubungan pendidikan dalam keluarga adalah didasarkan atas adanya hubungan kodrati antara orang tua dan anak. Pendidikan dalam keluarga dilaksanakan atas dasar rasa cinta kasih sayang yang kodrati, rasa kasih sayang yang murni, rasa cinta kasih sayang orang tua terhadap anaknya. Namun, dalam orang tua memberikan bimbingan dan pertolongan yang memang perlu dan berguna bagi perkembangan anak ke arah kedewasaan, kearah sikap berdiri sendiri.⁴¹

b. Lingkungan Pendidikan Tinggi

Pendidikan tinggi ini merupakan salah satu jembatan bagi anak, yang menghubungkan kehidupan dalam keluarga dengan kehidupan dalam masyarakat kelak. Anak bercampur dan bergaul dengan anak-anak lain, yang tidak ada hubungan kodrati. Semuanya mempunyai hak yang sama dan juga kewajiban yang sama. Disinilah anak diperkenalkan dengan prinsip-prinsip kehidupan demokratis. Mereka belajar berbagai macam pengetahuan dan ketrampilan, yang akan dijadikan bekal untuk kehidupannya nanti di masyarakat.⁴²

⁴⁰ *Ibid.*, hlm. 109

⁴¹ *Ibid.*, hlm. 110

⁴² *Ibid.*, hlm. 111

c. Lingkungan Masyarakat

Sebenarnya di dalam masyarakat itu tidak ada pendidikan. Masyarakat tidak mendidik orang-orang atau anak-anak yang berada di dalamnya. Di dalam masyarakat yang ada hanyalah “pengaruh” dari masyarakat itu. Pendidikan yang ada di dalam masyarakat, ialah yang terdapat dalam perkumpulan-perkumpulan pemuda.⁴³

Pengaruh-pengaruh dari masyarakat ini ada yang bersifat positif dan juga negatif. Yang dimaksud dengan pengaruh positif disini, segala sesuatu yang membawa pengaruh baik terhadap pendidikan dan perkembangan anak. Yaitu pengaruh-pengaruh yang menuju kepada hal-hal yang baik dan berguna bagi anak itu sendiri, maupun kehidupan bersama. Misalnya, organisasi mahasiswa.

Sedangkan yang dimaksud dengan pengaruh negative, segala macam pengaruh yang menuju kepada hal-hal yang tidak baik dan merugikan. Baik merugikan bagi pendidik dan perkembangan anak, maupun kehidupan bersama.⁴⁴

3. Peranan Keluarga dalam Pendidikan Tinggi

Kalau dipikirkan secara agak mendalam, siapa sebenarnya yang pertama-tama harus bertanggung jawab terhadap pendidikan anak, maka kiranya tidak ada jawaban lain kecuali orang tua. Orang tua

⁴³ *Ibid.*, hlm. 114

⁴⁴ *Ibid.*, hlm. 115

adalah merupakan orang yang pertama dan terutama yang wajib bertanggung jawab atas pendidikan anaknya.⁴⁵

Ada dua macam alasan yaitu:

- a. Jika dipikirkan dengan benar-benar, kelahiran anak di dunia ini, tidak lain adalah merupakan akibat langsung dari perbuatan antara kedua orang tua. Andai kata tidak terjadi apa-apa antara kedua orang tua kita, kiranya kita pun tidak akan lahir ke dunia. Orang tua adalah orang-orang yang telah dewasa, maka orang tua harus bertanggung jawab terhadap segala perbuatannya. Orang tua harus menanggung segala resiko yang timbul sebagai akibat dari perbuatannya. Oleh karena anak, adalah akibat daripada perbuatan orang tua, maka wajiblah orang tua tidak hanya bertanggung jawab pada pemeliharaan anak saja, melainkan orang tua wajib bertanggung jawab atas pendidikannya.
- b. Alasan yang kedua yang menyebabkan orang tua harus bertanggung jawab terhadap pendidikan anak ialah sifat tak berdaya dan sifat menggantungkan diri dari si anak. Anak lahir dalam keadaan yang serba takberdaya, belum dapat berbuat apa-apa, belum dapat menolong hidupnya sendiri. Anak memerlukan tempat menggantungkan dirinya.⁴⁶

Dalam arus kemajuan bangsa, pemuda-pemudi di desa-desa mereka merasa terhalang dengan batas-batas situasi dan masyarakat

⁴⁵ *Ibid.*, hlm. 99

⁴⁶ *Ibid.*, hlm. 100

desa. Banyak beranggapan bahwa kemajuan berarti pergi dari desanya. Untuk dapat berarti di luar desanya, diperlukan keahlian yang dinyatakan dengan suatu ijazah. Sembarang pekerjaan yang memberikan kemungkinan mengangkat situasinya di desa itu dikejanya dengan sepenuh tenaga. Maka terjadilah bahwa banyak keluarga-keluarga pedagang mempunyai putra-putri yang melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi, yakni melanjutkan di Universitas atau perguruan tinggi. Dapat dikatakan bahwa banyak orang tua ini dulu hanya mendapat pendidikan sekolah dasar. Dan sedikit yang mendapat pendidikan sekolah menengah. Dan mungkin hamper tidak ada yang pernah mengikuti kuliah-kuliah di perguruan tinggi. Memanglah pendidikan di sekolah bukan satu-satunya sumber pengetahuan atau pengalaman. Tetapi dapat digambarkan berapa orang tua yang sama sekali tidak tahu menahu sedikitpun tentang perguruan tinggi.⁴⁷

Banyak orang tua hanya tahu bahwa belajar di Universitas atau perguruan tinggi adalah jalan untuk mengangkat kedudukan keluarga mereka. Maka mereka merasa sanggup mengeluarkan biaya yang sering di atas kemampuannya. Karena tak tahu bagaimana perguruan tinggi itu, orang tua mereka tak mampu memberikan nasehat atau bimbingan yang kongkrit. Nasehat-nasehat yang mungkin diberikan, masih sama seperti yang diberikan kepada anaknya yang masih di

⁴⁷ Wardatul Aini, “*Pendidikan Tinggi dalam Persepsi Masyarakat Petani Tambak di Desa Gumeno Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik*”, Skripsi, FITK, 2016, hlm 22

sekolah menengah. Dengan sendirinya nasehat-nasehat semacam itu tak mengenai sasarannya.⁴⁸

4. Faktor yang Mempengaruhi Pendidikan Tinggi

Faktor biaya, biasanya menjadi pertimbangan bagi mahasiswa dalam menentukan lembaga pendidikan yang akan dipilihnya. Kuliah di perguruan tinggi melibatkan banyak komponen biaya.

Mahasiswa mempertimbangkan tentang reputasi lembaga pendidikan yang akan dipilihnya, bagaimana kualitas staf pengajar pada lembaga pendidikan tersebut, memiliki sarana belajar mengajar yang baik dengan fasilitas yang memadai.

Lulusannya pun diharapkan tidak kesulitan dalam mencari pekerjaan, status akreditasi juga menjadi perhatian bagi mahasiswa, serta lokasinya apakah letaknya jauh dari tempat tinggalnya.⁴⁹

D. Kerangka Berfikir

Dalam penelitian yang akan di lakukan, dapat di tampilkan kerangka berpikir sebagai berikut:

⁴⁸ Sajogyo dan Pudjiwati Sajogyo, *Sosiologi Pedesaan*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press,1987), hlm 5.

⁴⁹ *Repository.usu.ac.id*, diakses 6 April 2017 jam 10.20 WIB.

Tabel 2.1
Kerangka berfikir



Keterangan Bagan: Dalam Masyarakat banyak terbentuk persepsi-persepsi yang akan mempengaruhi kehidupan sosialnya, begitu juga persepsi wirausahawan tentang pendidikan antara pedagang yang satu dengan wirausahawan yang lain akan berbeda.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.⁵⁰

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, karena penelitian ini diarahkan untuk mendiskripsikan keadaan atau fenomena mengenai Persepsi pedagang Pasar Gudang Garam Unit 8 Kota Kediri terhadap Pentingnya Melanjutkan Sekolah Anak ke Pendidikan Tinggi. Sebagai mana dikutip oleh Moleong, Bodgan dan Taylor mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang dihasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan latar dan individu tersebut secara *holistik* (utuh). Jadi, dalam penelitian ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau

⁵⁰ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 3

hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari sesuatu keutuhan.⁵¹

Penelitian ini dikatakan kualitatif karena pada dasarnya penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan atau menerangkan keadaan atau fenomena di lapangan berdasarkan data yang telah terkumpul yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat, dipisah-pisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan, kemudian dikembangkan menjadi permasalahan-permasalahan beserta pemecahannya yang diajukan untuk memperoleh kebenaran dalam bentuk dukungan data empiris di lapangan.

Penelitian mengupayakan dengan menggambarkan data dari hasil observasi tentang hal tingkah laku manusia, keadaan atau gejala-gejala lainnya dengan seteliti mungkin. Seperti yang diidentifikasi oleh Kirk dan Miller yang dikutip oleh Lexi J. Moleong, bahwa:

“Penelitian kualitatif adalah kebiasaan (tradisi) terutama dalam ilmu pengetahuan sosial secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasan maupun peristilah”⁵²

Metode kualitatif dapat diartikan sebagai metode yang digunakan untuk meneliti sebuah kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai literatur kunci. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam yakni suatu data yang mengandung data.

Oleh karena itu, dalam penelitian ini juga diupayakan dengan meninjau secara langsung obyek penelitian yang berlokasi di Pasar

⁵¹ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 4.

⁵² *Ibid.*, hlm. 4

Gudang Garam Unit 8 Kota Kediri. Hal ini dimaksudkan agar mendapat data yang general dan akurat, sehingga dapat mencapai hasil yang maksimal serta penelitian ini dapat dinilai sebagai karya penelitian yang baik. Hal ini yang perlu dijadikan sebagai fokus pembahasan adalah persepsi pedagang pasar gudang garam unit 8 Kota Kediri terhadap pentingnya melanjutkan sekolah anak ke pendidikan tinggi.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif yang menjadi alat utama adalah manusia (*human roots*), artinya melibatkan peneliti sendiri sebagai instrument dengan memperhatikan kemampuan peneliti dalam hal bertanya, melacak, mengamati, memahami dan mengabstraksikan sebagai alat penting yang tidak dapat diganti dengan cara lain. Dalam penelitian kualitatif peneliti wajib hadir dilapangan.⁵³ Sebagai pengamat peneliti berperan serta dalam kehidupan sehari-hari subjeknya pada setiap situasi yang diinginkan untuk dipahaminya.

Kehadiran peneliti sebagai instrument utama dalam penelitian ini memberikan keuntungan yakni:

Penelitian selaku instrument utama masuk ke latar penelitian agar dapat berhubungan langsung dengan informan, dapat memahami secara alamiah kenyataan yang ada di latar penelitian. Peneliti berusaha melakukan interaksi dengan informan secara wajar dan menyikapi segala

⁵³ Wahid Murni, 2008, *Cara Mudah Penulisan Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan*, (Malang, UM PEES), hlm 31.

perubahan yang terjadi di lapangan, berusaha menyesuaikan diri dengan situasi.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka langkah-langkah yang ditempuh peneliti sebagai berikut:

1. Kegiatan awal sebelum memasuki lapangan peneliti melakukan survei.
2. Selanjutnya peneliti terjun ke lapangan untuk melakukan pengumpulan data berdasarkan jadwal yang telah disepakati oleh peneliti dengan informan.

Peran peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai partisipan penuh, artinya peneliti sebagai alat utama pengumpulan data. Peneliti ingin mengungkapkan bagaimana persepsi pedagang pasar gudang garam unit 8 kota kediri terhadap pentingnya melanjutkan sekolah anak ke pendidikan tinggi selama ini.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah obyek penelitian dimana kegiatan penelitian dilakukan. penentuan lokasi penelitian sangat penting karena berhubungan dengan data-data yang harus dicari sesuai dengan fokus yang ditentukan lokasi penelitian juga menentukan apakah data yang dibutuhkan bisa diambil dan memenuhi syarat baik volumenya maupun karakter data yang dibutuhkan dalam penelitian. Pertimbangan geografis serta sisi praktis seperti waktu, biaya, tenaga akan menentukan lokasi penelitian.

Cara terbaik yang perlu ditempuh dalam menentukan lapangan penelitian ialah dengan jalan mempertahankan teori substantif, pergilah dan jajakilah lapangan untuk melihat apakah dapat kesesuaian dengan kenyataan yang ada dilapangan keterbatasan geografis dan praktis seperti waktu biaya tenaga, perlu juga dijadikan pertimbangan dalam menentukan lokasi penelitian.⁵⁴

Penentuan lokasi penelitian di maksudkan untuk mempermudah dan memperjelas obyek yang menjadi sasaran penelitian, sehingga permasalahan tidak terlalu luas. Yang dijadikan lokasi penelitian berada di pasar gudang garam unit 8 Kota Kediri terletak di Desa Karangrejo Kecamatan Ngasem. Penelitipun akan menggunakan lokasi ini untuk melakukan penelitian karena pedagang di Pasar Gudang Garam sangat banyak, dan dekat dengan tempat tinggal peneliti.

D. Data dan Sumber Data

Sebelum penelitian dilaksanakan maka perlu ditentukan sumber data. Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh⁵⁵

Dari pengertian tersebut dapat dimengerti bahwa yang dimaksud dengan sumber data adalah dari mana penelitian akan mendapatkan dan menggali informasi yang berupa data-data yang diperlukan.

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.

⁵⁴ Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), hlm 167

⁵⁵ *Ibid.*, hlm. 157

Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis datanya dibagi kedalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, dan foto.

1. Kata-Kata dan Tindakan

Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama di catat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman video/audio tape, pengambilan foto atau film

2. Sumber Tertulis

Dilihat dari segi sumber data, bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi.

3. Foto

Foto menghasilkan data deskriptif yang cukup berharga dan sering digunakan untuk menelaah segi-segi subjektif dan hasilnya sering dianalisis secara induktif. Ada dua kategori foto yang dapat dimanfaatkan dalam penelitian kualitatif, yaitu foto yang dilakukan orang dan foto yang dihasilkan peneliti sendiri.

Penggunaan foto untuk melengkapi sumber data jelas besar sekali manfaatnya. Hanya perlu diberi catatan khusus tentang keadaan foto yang biasanya, apabila diambil secara sengaja, sikap dan keadaan

dalam foto menjadi sesuatu yang sudah dipoles sehingga tidak menggambarkan keadaan sebenarnya.⁵⁶

Dalam penelitian Kualitatif tidak ada data primer dan data sekunder, semua data yang diperoleh merupakan data primer yang penting dan saling mempunyai korelasi antara satu dan yang lainnya. Oleh karena itu data dan sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

No	Data	Sumber Data
1.	Data tentang persepsi wirausahawan pasar gudang garam tentang pentingnya melanjutkan sekolah ke pendidikan tinggi.	Dokumentasi - Memotret aktifitas peneliti ketika wawancara dengan wirausahawan Wawancara - Melakukan wawancara dengan wirausahawan di pasar gudang garam unit 8 Kota Kediri

Tabel 3.1: Data dan Sumber Data

E. Teknik dan Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang penting dalam penelitian ilmiah. Pengumpulan data adalah prosedur sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.⁵⁷

Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif berjalan dari medan empiris dalam membangun teori dan data. Prosedur penelitian data meliputi tahap-tahap sebagai berikut:

a. Proses Memasuki Penelitian (*Getting in*)

Dalam tahap ini sebelum memasuki lokasi penelitian Pasar Gudang Garam Unit 8 Kota Kediri, agar tidak terjadi kecurigaan dan

⁵⁶ Lexy Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 157-161.

⁵⁷ Nazir Kusrianto, *Prosedur Penelitian Sosial*, dalam Binti Khoiriyah, hlm. 25.

kesalah pemahaman peneliti memperkenalkan diri dan memberikan surat izin sebagai langkah formal bahwa peneliti akan melakukan penelitian di tempat yang dipimpin dan menjadi tanggung jawabnya.

Pendekatan terhadap para pedagang juga tidak kalah penting. Namun hal itu tidak begitu sulit karena peneliti sudah pernah melakukan pendekatan sebelum penelitian dilakukan.

b. Saat Berada di Lokasi Penelitian (*Getting a Long*)

Peneliti membina hubungan yang baik, ramah dan berusaha untuk menjadi bagian dari mereka, dengan membaur dan berkomunikasi tentang pekerjaan mereka sehari-hari.

c. Pengumpulan Data (*Longing the Date*)

Pada tahap ini yang digunakan penelitian adalah teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode ini untuk pengumpulan data dalam penelitian ini, penulis berusaha mencari informasi-informasi yang berkaitan dengan pembahasan ini, baik berupa arsip atau lainnya. Adapun metode-metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Menurut Joko Subagyo observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan.

Observasi sebagai alat pengumpulan data dapat dilakukan secara spontan dapat pula dengan daftar dengan daftar isian yang

telah disiapkan sebelumnya. Pada dasarnya teknik observasi digunakan untuk melihat atau mengamati perubahan fenomena sosial yang tumbuh dan berkembang yang kemudian dapat dilakukan penilaian atau perubahan tersebut.⁵⁸

Dalam melakukan observasi terhadap fenomena atau peristiwa yang terjadi dalam situasi sosial, peneliti melakukan pencatatan data menjadi database kualitatif. Dalam hal ini, seseorang dituntut untuk sebanyak-banyaknya mengumpulkan informasi yang berhubungan dengan fokus masalah yang diteliti.⁵⁹

Dari paparan di atas metode ini dipakai untuk mengetahui keadaan secara langsung baik dari segi geografis maupun demografis kondisi pasar gudang garam unit 8 Kota Kediri.

b. Wawancara

Menurut Joko Subagyo wawancara adalah “suatu kegiatan dilakukan untuk mendapat informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada responden. Wawancara bermakna berhadapan langsung antara interviewer dengan responden, kegiatannya dilakukan secara lisan”.⁶⁰

Adapun model wawancara yang dapat dilakukan oleh peneliti kualitatif dalam melakukan penelitian, sebagai berikut:

⁵⁸ Nazir Kusrianto, *Prosedur Penelitian Sosial*, dalam Binti Khoiriyah, hlm. 64.

⁵⁹ Iskandar, *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial* (kuantitatif dan Kualitatif), (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009), hlm. 214.

⁶⁰ Joko Subagyo, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 39.

1) Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur adalah seseorang pewawancara atau peneliti telah menentukan format masalah yang akan diwawancarai, yang berdasarkan masalah yang akan diteliti.

2) Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara tidak terstruktur merupakan seseorang peneliti bebas menentukan fokus masalah wawancara, kegiatan wawancara mengalir seperti dalam percakapan biasa, yaitu mengikuti dan menyelesaikan dengan situasi dan kondisi responden.⁶¹

Hal-hal yang hendak diungkapkan dalam penelitian ini akan sulit dicapai bila keterangan-keterangan yang akan dikumpulkan hanya melalui survei. Oleh karena itu, teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam. Dalam hal ini, peneliti akan menggunakan pedoman wawancara, sehingga para pedagang yang akan bersedia membuka diri dan menyampaikan sebagai informasi. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini ditunjukkan kepada informan, dengan kriteria pedagang yang sudah berkeluarga dan mempunyai anak yang sudah lulus Sekolah Menengah Atas atau Madrasah Aliyah.

⁶¹ Iskandar, *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial* (kuantitatif dan Kualitatif), (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009), hlm. 217-218

Berikut ini adalah kisi-kisi wawancara untuk wirausahawan yang sudah berkeluarga dan anaknya sudah melanjutkan ke Pendidikan Tinggi dan petugas pasar gudang garam unit 8 Kota Kediri:

No.	Informan	Indikator
1.	Pedagang	1. Persepsi tentang pendidikan tinggi 2. Latar belakang sekolah di pendidikan tinggi 3. Perhatian yang lebih terhadap orang dilingkungan sekitar anda atau mengagumi figur orang yang sukses mendidik anaknya sampai ke pendidikan tinggi dan menjadikan anaknya sukses lewat pendidikannya 4. Anak anda ada yang sekolah sampai ke pendidikan tinggi 5. Anak anda melanjutkan pendidikan tingginya 6. Alasan menyekolahkan anak sampai ke perguruan tinggi 7. Menurut anda menyekolahkan anak sampai ke perguruan tinggi itu penting atau tidak bagi kehidupannya 8. Kesadaran pentingnya menyekolahkan anak sampai ke perguruan tinggi 9. Harapan jika menyekolahkan anak sampai ke perguruan tinggi 10. Cara dalam berinteraksi kepada anak untuk melanjutkan pendidikan tingginya 11. Menurut anda apakah mendidik anak sampai ke tingkat perguruan tinggi itu sangat penting 12. Masalah ekonomi menjadi pengaruh dalam berfikir tentang menyekolahkan anak sampai ke pendidikan tinggi 13. Dari semua anak anda, siapa sajakah yang anda sekolahkan sampai ke pendidikan tinggi
2.	Petugas pasar	1. Jumlah wirausahawan yang resmi terdaftar di Pasar Gudang Garam Unit 8 2. Jumlah wirausahawan yang setiap hari

		berdagang di Pasar Gudang Garam Unit 8
3.	Anak pedagang	1. persepsi anda tentang pendidikan tinggi 2. motivasi anda dalam melanjutkan sekolah ke pendidikan tinggi 3. menurut anda melanjutkan sekolah ke pendidikan tinggi itu penting

Tabel 3.2: Kisi-kisi Wawancara

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan penelaahan terhadap refrensi-refrensi yang berhubungan dengan fokus permasalahan. Dokumen-dokumen yang dimaksud adalah dokumen pribadi, resmi, refrensi-refrensi, foto-foto, rekaman kaset. Data ini dapat bermanfaat bagi peneliti untuk penguji, menafsirkan bahkan untuk meramalkan jawaban dari fokus penelitian.⁶²

Metode atau teknik dokumenter adalah teknik pengumpulan data dan informasi melalui pencarian dan penemuan bukti-bukti. Metode dokumenter ini merupakan metode pengumpulan data yang berasal dari sumber non manusia. Sumber-sumber non manusia ini sering kali diabaikan dalam penelitian kualitatif, padahal sumber ini kebanyakan sudah tersedia akan siap pakai. Dokumen berguna karena dapat memberikan latar belakang yang lebih luas mengenai pokok penelitian.⁶³

Dalam penelitian kualitatif dokumentasi, peneliti dapat mencari dan mengumpulkan data-data teks atau foto. Foto

⁶² Iskandar, *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial* (kuantitatif dan kualitatif), (Jakarta: Gaung persada Press, 2009), hlm. 217-218.

⁶³ Sofa, *Kupas Tuntas Penelitian Kualitatif*, dalam Binti Khoiriyah, hlm. 38.

bermanfaat sebagai sumber informasi karena foto mampu membekukan dan menggambarkan peristiwa yang terjadi.

F. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁶⁴

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul. Bila berdasarkan data yang dapat dikumpulkan secara berulang-ulang dengan teknik triangulasi, ternyata hipotesis diterima, maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori. Proses analisis data dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai dilapangan.

⁶⁴Andi Prastowo. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.2011) hlm. 57.

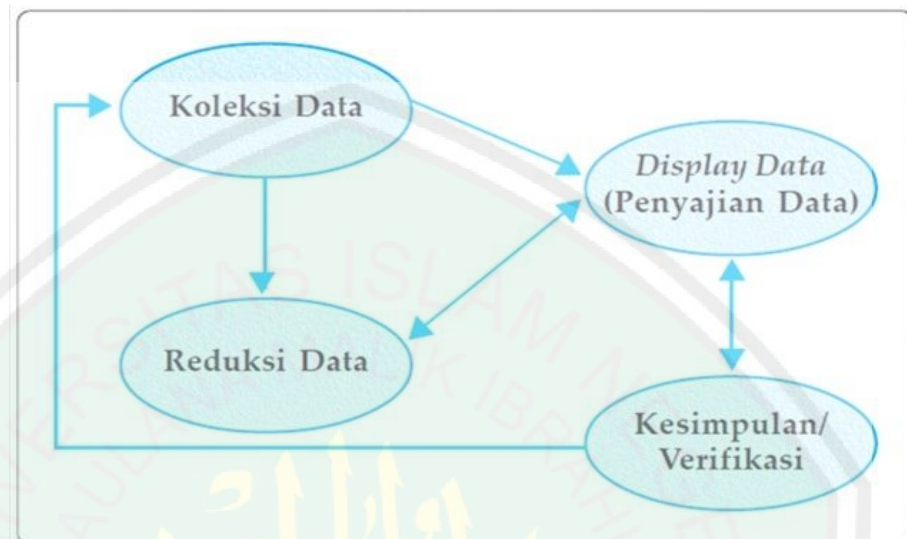
1. Analisis Sebelum Dilapangan

Peneliti kualitatif telah melakukan analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap data studi pendahuluan, atau data sekunder yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun demikian fokus penelitian ini masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama dilapangan.

2. Analisis Selama Dilapangan Model Miles dan Huberman

Teknik analisis data model interaktif menurut Miles & Huberman terdiri atas empat tahapan yang harus dilakukan. Tahapan pertama adalah pengumpulan data, tahapan kedua adalah tahap reduksi data, tahapan ketiga adalah tahap display data, dan tahapan keempat adalah tahap penarikan kesimpulan dan/atau tahap verifikasi. Apa saja yang perlu dilakukan pada setiap tahapan diatas akan dijelaskan satu per satu berikut ini: ⁶⁵

⁶⁵ Haris Hardiansyah, M.Si. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: SalembaHumanika. 2010) Hlm 57



Gambar 3.3 : Analisis Model Miles dan Huberman

a. Pengumpulan data

Pada penelitian kualitatif, proses pengumpulan data dilakukan sebelum penelitian, pada saat penelitian, pada bahkan akhir penelitian. Idealnya, proses proses pengumpulan data sudah dilakukan ketika penelitian masih berupa konsep atau draft. Bahkan, Creswell menyarankan bahwa penelitian kualitatif sebaiknya sudah berpikir dan melakukan analisis ketika penelitian masih berupa konsep atau draft. Bahkan, Creswell menyarankan bahwa penelitian kualitatif sebaiknya sudah berpikir dan melakukan analisis ketika penelitian kualitatif baru dimulai. Maksudnya adalah peneliti telah melakukan analisis tema dan melakukan pemilahan tema (kategorisasi) pada awal penelitian. Intinya adalah proses pengumpulan data pada penelitian kualitatif

tidak memiliki segmen atau waktu tersendiri, melainkan sepanjang penelitian yang dilakukan proses pengumpulan data dapat dilakukan⁶⁶.

Pada awal penelitian kualitatif, umumnya peneliti melakukan studi pre-eliminary yang berfungsi untuk verifikasi dan pembuktian awal bahwa fenomena yang diteliti itu benar-benar ada. Studi pre-eliminary tersebut sudah termasuk dalam proses pengumpulan data. Pada studi pre-eliminary, peneliti sudah melakukan wawancara, observasi, dan lain sebagainya dan hasil dari aktifitas tersebut adalah data. Pada saat subjek melakukan pendekatan dan menjalin hubungan dengan subjek penelitian, dengan responden penelitian, melakukan observasi, membuat catatan lapangan, bahkan ketika peneliti berinteraksi dengan lingkungan sosial subjek dan informan, itu semua merupakan proses pengumpulan data yang hasilnya adalah data yang akan diolah. Benar-benar tidak ada segmen atau waktu yang spesifik dan khusus yang disediakan untuk proses pengumpulan data yang cukup untuk diproses dan dianalisis, tahap selanjutnya adalah melakukan reduksi data.

b. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti

⁶⁶ *Ibid.*, hlm. 60.

telah dikemukakan, maka lama peneliti kelapangan maka jumlah peneliti data akan makin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.

Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu. Pada gambar 3.1 diilustrasikan bagaimana mereduksi hasil catatan lapangan yang kompleks, rumit dan belum bermakna. Catatan lapangan huruf besar, huruf kecil, angka dan simbol-simbol yang masih semrawut, yang tidak dapat dipahami. Dengan reduksi, maka peneliti merangkum, mengambil data yang pokok dan penting, membuat kategorisasi berdasarkan huruf besar, huruf kecil, dan angka. Data yang tidak penting diilustrasikan dalam bentuk simbol-simbol seperti %, #, @, dibuang karena dianggap tidak penting bagi peneliti.⁶⁷

⁶⁷ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 338.

c. Display Data

Setelah semua data telah diformat berdasarkan instrumen pengumpulan data dan telah terbentuk tulisan (*script*), langkah selanjutnya adalah melakukan *display* data. Apa yang dilakukan yang diproses dan apa yang dihasilkan dalam tahap *display* data akan dijelaskan berikut ini.

Pada prinsipnya, *display* data adalah mengolah data setengah jadi yang sudah seragam dalam bentuk tulisan dan sudah memiliki alur tema yang jelas. (yang sudah disusun alurnya dalam table akumulasi tema) ke dalam suatu matriks kategorisasi sesuai tema-tema yang sudah dikelompokkan dan dikategorikan, serta akan memecah tema-tema tersebut ke dalam bentuk yang lebih konkret dan sederhana yang disebut dengan subtema yang diakhiri dengan kode (*coding*) dari subtema tersebut sesuai dengan verbatim wawancara yang sebelumnya telah dilakukan.

Jadi, secara urutan akan terdapat tiga tahapan dalam *display* data, yaitu kategori tema, subkategori; tema, dan proses pengodean. Ketiga tahapan tersebut saling terkait satu sama lain.⁶⁸

d. Kesimpulan/Verifikasi

Kesimpulan/Verifikasi merupakan tahap terakhir dalam rangkaian analisis data kualitatif menurut model interaktif yang dikemukakan oleh Miles & Huberman. Sebenarnya, hampir

⁶⁸ Haris Hardiansyah, 2010, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Salemba Humanika), hlm 63.

semua teknik analisis data kualitatif maupun analisis kuantitatif selalu diakhiri dengan kesimpulan, tetapi yang membedakan adalah dalam analisis data kualitatif. Kesimpulannya menjurus kepada jawaban dari pertanyaan penelitian yang diajukan sebelumnya dan mengungkap “what” dan “how” dari temuan penelitian tersebut, sedangkan kesimpulan dalam analisis data kuantitatif lebih mengarah pada pembuktian hipotesis yang diajukan serta mengungkap “why” dari temuan penelitian tersebut.⁶⁹

Kesimpulan dalam rangkaian analisis data kualitatif menurut model interkatif yang dikemukakan oleh Miles & Huberman secara esensial berisi tentang uraian dari seluruh subkategorisasi tema yang tercantum pada tabel kategorisasi dan pengodean yang sudah terselesaikan disertai dengan *quote* verbatim wawancaranya.

Setiap subkategorisasi diuraikan satu per satu secara umum disertai dengan uraian subkategori tema dan pengodean berupa *quote* verbatim wawancara yang kemudian disimpulkan secara spesifik dan mengerucut. Begitu seterusnya hingga seluruh subkategori yang tercantum dalam tabel kategorisasi dan coding selesai diuraikan. Langkah yang dilakukan kemudian adalah menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan berdasarkan

⁶⁹ *Ibid.*, hlm 83

aspek/ komponen/ faktor / dimensi dari *central phenomenon* penelitian dengan berlandaskan hasil temuan penelitian dalam uraian subkategori tema beserta *Quote* nya yang sebelumnya telah diurai. Langkah terakhir yang harus dilakukan adalah membuat kesimpulan dari hasil kesimpulan dari temuan dan hasil penelitian dengan memberikan penjelasan simpulan dari pertanyaan penelitian yang diajukan.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Setelah data terkumpul dan dianalisis, maka diperlukan pengecekan ulang dengan tujuan apakah untuk mengetahui keabsahan data dari hasil penelitian tersebut. untuk menentukan keabsahan data tersebut diperlukan teknik pemeriksaan.

Paling sedikit ada empat standar atau kriteria utama guna menjamin keabsahan hasil penelitian kualitatif, yaitu:⁷⁰

1. *Kredibilitas*, agar hasil penelitian ini memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi sesuai dengan fakta dilapangan, upaya-upaya yang dilakukan antara lain:
 - a. Memperpanjang keikutsertaan peneliti dalam proses pengumpulan data di lapangan, karena peneliti merupakan instrumen pertama penelitian.

⁷⁰ Iskandar, *Metode penelitian pendidikan dan sosial* (kuantitatif dan kualitatif), (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009), hlm. 221-222

- b. Melakukan observasi secara terus menerus dan sungguh-sungguh sehingga semakin diketahui pendidikan tinggi dalam persepsi pedagang di Pasar Gudang Garam Unit 8 Kota Kediri. Hal ini terutama dilakukan untuk memahami persepsi pedagang terhadap pentingnya melanjutkan sekolah anak ke perguruan tinggi.
 - c. Melakukan triangulasi untuk memperoleh informasi seluas-luasnya dan selengkap-lengkapannya, baik dilakukan terhadap metode maupun sumber data.
 - d. Melacak kelengkapan hasil analisis data.
2. *Transferabilitas*, dilakukan dengan cara meminta bantuan orang lain termasuk yang diteliti untuk membaca laporan hasil penelitian atau abstraknya. Dari tanggapan mereka dapat diperoleh masukan sejauh mana hasil penelitian ini mampu dipahami oleh pembaca terutama tentang konteks dan fokus penelitian.
 3. *Dependabilitas*, agar temuan penelitian dapat dipertahankan dan dipertanggung jawabkan secara ilmiah, *auditor independent*, seperti dosen pembimbing saat diperlukan dalam mereview seluruh hasil penelitian. Pada *dependabilitas* terutama untuk melihat proses penelitian.
 4. *Confirmabilitas*, dimaksudkan untuk memeriksa keterkaitan hasil penelitian dan informasi serta interpretasi dalam organisasi pelaporan yang didukung materi-materi yang digunakan, terutama untuk melihat hasil penelitiannya.

H. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan melakukan beberapa hal sebagai berikut:

1. Tahap Pra Lapangan

Menyusun proposal penelitian. Proposal penelitian ini digunakan untuk meminta izin kepada lembaga yang terkait sesuai dengan sumber data yang diperlukan.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

a. Pengumpulan Data

Pada tahap ini peneliti melakukan hal-hal sebagai berikut:

- 1) wawancara dengan petugas pasar
- 2) wawancara dengan wirausahawan

b. Mengidentifikasi Data

Data yang sudah terkumpul dari hasil wawancara dan observasi diidentifikasi agar memudahkan peneliti yang menganalisa sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

c. Tahap Akhir Penelitian

- 1) Menyajikan data dalam bentuk deskripsi
- 2) Menganalisa data sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Keadaan Geografis Pasar Gudang Garam Unit 8 Kota Kediri

Daerah penelitian ini adalah Pasar Gudang Garam Unit 8 Kota Kediri. Letak pasar ini berada pada tengah tengah kawasan perusahaan PT Gudang Garam Tbk. Pasar ini dibangun pada tahun 2002 oleh perusahaan PT Gudang Garam Tbk. Pasar ini diperuntukkan untuk karyawan dan masyarakat umum. Luas wilayah pasar Gudang Garam Unit 8 Kediri $\pm 600 \text{ m}^2$.⁷¹

Pasar gudang garam unit 8 dibatasi oleh beberapa Desa dan Kelurahan yang diantaranya:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Kwadungan
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Dandangan
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Sukorejo
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Jongbiru dan Semampir

Letak pasar Gudang Garam Unit 8 Kediri cukup strategis, pasar ini berada pada perbatasan antara wilayah kotamadya dengan kabupaten. Sehingga menjadikan pasar ini ramai akan wirausahawan dan pembeli di setiap jam operasional pasar. Pasar gudang garam unit 8 ini dilengkapi dengan sarana penunjang seperti: toilet, mushola,

⁷¹ Observasi Pasar Gudang Garam Unit 8 Tanggal 2 Juli 2017 Pukul 13.00 WIB.

parkir yang luas dan aman, dan terminal angkutan bagi karyawan gudang garam. Pasar ini terbagi menjadi beberapa blok di dalamnya antara lain:

- a. Blok A terdiri dari 60 lapak wirausahawan.
- b. Blok B terdiri dari 60 lapak wirausahawan.
- c. Blok C terdiri dari 60 lapak wirausahawan.
- d. Blok D terdiri dari 60 lapak wirausahawan.
- e. Blok E terdiri dari 60 lapak wirausahawan.
- f. Blok F terdiri dari 60 lapak wirausahawan.
- g. Blok G terdiri dari 60 lapak wirausahawan.
- h. Blok H terdiri dari 60 lapak wirausahawan.⁷²

Selain di dalam blok A-H terdapat juga lapak wirausahawan di luar blok yang berjumlah 212 lapak wirausahawan. Pada tahun 2015, pasar gudang garam unit 8 ini mendapat renovasi dari pengelola pasar dengan penambahan jumlah lapak wirausahawan, sehubungan dengan berkembangnya pasar dan bertambahnya wirausahawan yang masuk menjadi anggota wirausahawan pasar gudang garam unit 8. Setelah tahap renovasi selesai lapak wirausahawan bertambah menjadi 334 lapak baru. Jadi total lapak wirausahawan di pasar gudang garam unit 8 berjumlah 1026 lapak. Dari sekian banyaknya lapak yang tersedia,

72 Observasi Pasar Gudang Garam Unit 8 Tanggal 2 Juli 2017 Pukul 13.00 WIB.

setiap hari wirausahawan yang berdagang di pasar gudang garam unit 8 berjumlah ± 600 wirausahawan.⁷³

2. Jenis Pedagang

Berdasarkan data wirausahawan di pasar Gudang Garam unit 8 Kediri, peneliti mengklasifikasikan pedagang menjadi 18 jenis. Akan tetapi mereka dibagi menjadi 2 waktu yang berbeda, yaitu pagi dan sore hari. Berikut ini adalah macam-macam wirausahawan yang berjualan di pasar Gudang Garam unit 8 Kediri di pagi hari yang peneliti cantumkan dalam tabel berikut ini:

Macam-Macam Pedagang	Jumlah
1. Pedagang Ayam Potong	20
2. Pedagang Krupuk	30
3. Pedagang Jajan/Snack	100
4. Pedagang Kelapa	50
5. Pedagang Pakaian/Baju	150
6. Pedagang Mie Ayam	5
7. Pedagang Bakso	3
8. Pedagang Sembako	100
9. Pedagang Perabotan	60
10. Pedagang Makanan	100
11. Pedagang Es	2
12. Pedagang Sayuran	60
13. Pedagang Tahu dan Tempe	25
14. Pedagang Buah	30
15. Pedagang Roti Bakar	5
16. Pedagang Obat-obatan	20
17. Pedagang Daging	20
18. Warung Kopi	60
Jumlah	840

Tabel 4.1: Jenis Pedagang Pagi Hari⁷⁴

⁷³ Observasi Pasar Gudang Garam Unit 8 Tanggal 2 Juli 2017 Pukul 13.00 WIB.

⁷⁴ Observasi Pasar Gudang Garam Unit 8 Tanggal 3 Juli 2017 Pukul 05.00 WIB.

Tidak semua wirausahawan yang berjualan di pagi hari juga berjualan di sore hari. wirausahawan di pagi hari umumnya juga berjualan di sore hari jika komoditas yang diperdagangkan relevan dengan kebutuhan pagi maupun sore. Misalnya pedagang buah, warung kopi, atau pedagang makanan dan lainnya. Akan tetapi tidak menutup kemungkinan mereka berjualan komoditas yang sama. Penjual Komoditas minuman Es kurang di pagi hari, begitupun Bakso atau Mi Ayam. Berikut sebaran tabelnya:

Macam-Macam Pedagang	Jumlah
1. Pedagang Ayam Potong	53
2. Pedagang Krupuk	51
3. Pedagang Jajan/Snack	61
4. Pedagang Kelapa	53
5. Pedagang Pakaian/Baju	103
6. Pedagang Mie Ayam	52
7. Pedagang Bakso	64
8. Pedagang Sembako	58
9. Pedagang Perabotan	78
10. Pedagang Makanan	59
11. Pedagang Es	57
12. Pedagang Sayuran	75
13. Pedagang Tahu dan Tempe	16
14. Pedagang Buah	51
15. Pedagang Roti Bakar	19
16. Pedagang Obat-obatan	21
17. Pedagang Daging	73
18. Warung Kopi	53
Jumlah	998

Tabel 4.2: Jenis Pedagang Sore⁷⁵

⁷⁵ Observasi Pasar Gudang Garam Unit 8 Tanggal 3 Juli 2017 Pukul 16.00 WIB.

3. Keadaan Demografis Pasar Gudang Garam Unit 8 Kediri

Berdasarkan data anggota pasar tahun 2016, jumlah wirausahawan di Pasar Gudang Garam Unit 8 keseluruhan adalah sebagai berikut:

Jenis Kelamin	Jumlah
Laki-laki	782
Perempuan	223
Jumlah	1005

Tabel 4.3: Jumlah Wirausahawan Anggota Pasar Gudang Garam Unit 8 Berdasarkan Jenis Kelamin⁷⁶

Dari data di atas, menunjukkan bahwa anggota wirausahawan di Pasar Gudang Garam Unit 8 Kediri mayoritas adalah laki-laki, sedangkan wirausahawan perempuan hanya beberapa saja. Dari banyaknya jumlah wirausahawan di Pasar Gudang Garam unit 8 Kediri tersebut terdapat banyak keragaman yang menyangkut kondisi ekonomi, agama, pendidikan, sosial dan budaya. Meskipun terdapat keragaman kehidupan, di pasar terdapat juga toleransi solidaritas sosial antar anggota wirausahawan di Pasar Gudang Garam unit 8 Kediri.

4. Kondisi pendidikan

Tingkat pendidikan wirausahawan Pasar Gudang Garam unit 8 Kediri, sangatlah bervariasi. Ini dapat dilihat dari komposisi lulusan dari berbagai jenjang tingkat pendidikan, mayoritas wirausahawan di Pasar Gudang Garam unit 8 Kediri adalah SMA selebihnya adalah lulusan taman kanak-kanak, sekolah dasar, SMP dan relatif kecil wirausahawan yang pernah melanjutkan pendidikan di perguruan

⁷⁶ Observasi Pasar Gudang Garam Unit 8 Tanggal 3 Juli 2017 Pukul 16.00 WIB.

tinggi dan menjadi sarjana. Namun ada juga beberapa wirausahawan yang tidak pernah mengenyam pendidikan sama sekali, seperti peneliti gambarkan pada tabel dibawah ini:

Tingkat Pendidikan	Jumlah
TK	30
SD	192
SMP	215
SMA	525
S1	15
S2	-
S3	-
D1-D3	3
Tidak Sekolah	25
Jumlah Total	1005

Tabel 4.4: Keadaan Wirausahawan Pasar Gudang Garam Unit 8 Kediri Berdasarkan Tingkat Pendidikan⁷⁷

Melihat dari data di atas, terdapat indikasi bahwa mayoritas tingkat pendidikan wirausahawan di Pasar Gudang Garam unit 8 Kediri adalah SMA (Sekolah Menengah Atas).

5. Kondisi Agama

Mayoritas wirausahawan Pasar Gudang Garam Unit 8 Kediri adalah beragama Islam. Selain beragama Islam terdapat juga wirausahawan non Islam yang berjualan di Pasar Gudang Garam Unit 8 Kediri, namun jumlah wirausahawan yang beragama non Islam tak begitu banyak dibandingkan dengan wirausahawan Islam.⁷⁸

⁷⁷ Observasi Pasar Gudang Garam Unit 8 Tanggal 3 Juli 2017 Pukul 16.00 WIB.

⁷⁸ *Ibid.*,

6. Sarana Penunjang Pasar dan Perhubungan Pasar

Dalam aktifitas sehari-hari wirausahawan Pasar Gudang Garam Unit 8 Kediri, banyak yang memanfaatkan sarana yang telah disediakan oleh pengelola pasar. Sarana ini digunakan untuk melakukan aktifitas sehari-hari wirausahawan baik aktifitas ekonomi, maupun aktifitas lainnya. Dalam melakukan aktifitas, wirausahawan maupun pembeli di Pasar Gudang Garam Unit 8 Kediri tidak menemui kesulitan yang sangat berarti, tersedianya alat transportasi dan angkutan umum untuk memenuhi kegiatan bongkar muat dan kebutuhan wirausahawan maupun pembeli Pasar Gudang Garam Unit 8 Kediri. Di dalam Pasar Gudang Garam Unit 8 Kediri ini, pengelola pasar menyediakan tenaga jasa, seperti jasa panggul, penitipan barang untuk karyawan dan umum, serta petugas keamanan dan ketertiban. Didalam pasar ini juga terdapat petugas kebersihan yang membersihkan pasar setiap pagi dan sore, sehingga menjadikan pasar ini bersih dan nyaman dalam setiap kegiatan jual beli barang. Sarana prasana sebagai berikut:

a. Jenis Transportasi yang Digunakan

Jenis Transportasi	Jumlah
Kendaraan Pribadi	1005
Ojek	30
Becak Motor	5
Angkutan Umum	95

Tabel 4.5: Jenis Transportasi yang ada di Pasar Gudang Garam Unit 8 Kediri⁷⁹

b. Jenis Sarana Penunjang

Jenis Sarana Penunjang	Jumlah
Toilet	6
Mushola	2
Kantor Pasar	1
Pos Piket	1
Parkir	3
Terminal	1

Tabel 4.6: Jenis Sarana Penunjang yang ada di Pasar Gudang Garam Unit 8 Kediri⁸⁰

Melihat dari data di atas, terdapat sarana penunjang dan perhubungan yang sangat baik yang di berikan pengelola Pasar Gudang Garam Unit 8 Kediri untuk para pedagang dan pembeli. Sehingga membuat proses jual beli dan transaksi lainnya menjadi lebih nyaman dan aman.

7. Kondisi Sosial dan Budaya

Kondisi wirausahawan yang terdapat pada Pasar Gudang Garam Unit 8 Kediri ini, merupakan wirausahawan yang beragam. Yakni wirausahawan yang terdiri dari berbagai agama, daerah, budaya, tradisi yang berbeda. Dari berbagai macam karakter itu maka terciptanya suatu tatanan wirausahawan yang dinamis dan saling peduli terhadap

⁷⁹ Observasi Pasar Gudang Garam Unit 8 Tanggal 4 Juli 2017 Pukul 13.00 WIB.

⁸⁰ *Ibid.*,

sesama wirausahawan lain, karena di pasar ini masih menjunjung tinggi nilai kebersamaan dan kekeluargaan yang sangat baik. Didalam Pasar Gudang Garam Unit 8 Kediri ini, para wirausahawan membuat sebuah paguyuban yang dinamakan Paguyuban Guyub Rukun.

Dalam setiap kegiatan yang telah di agendakan oleh paguyuban wirausahawan, mereka mengadakan pertemuan setiap 2 bulan sekali untuk membahas situasi pasar, dan stabilitas harga pasar demi menciptakan kerukunan dan kemaslahatan sesama wirausahawan. Paguyuban ini juga membantu anggota paguyuban yang sedang mengalami musibah/kesusahan seperti: kematian dan lain sebagainya. Dengan adanya Paguyuban Guyub Rukun para anggota paguyuban bisa berkumpul dan berinteraksi dengan pedagang lain dengan baik.

8. Gambaran Pedagang Pasar Gudang Garam Unit 8 Kediri

Dalam sosial, wirausahawan di Pasar Gudang Garam Unit 8 Kediri mempunyai hubungan yang sangat erat antar wirausahawan, begitu pula dengan hubungan dengan pedagang asongan yang setiap hari berjualan keliling menjajakan dagangannya. Dalam setiap kegiatan apapun wirausahawan di Pasar Gudang Garam Unit 8 Kediri sangat mengutamakan kebersamaan. Seperti contohnya ada salah satu wirausahawan yang mengalami kesusahan seperti salah satu anggota keluarga ada yang meninggal dunia, atau ada yang sakit, tanpa di mintai tolong para wirausahawan langsung berbondong-bondong

datang ke rumah duka untuk membantu keluarga yang di tinggal dalam bentuk bantuan uang, maupun tenaga.⁸¹

B. Paparan Data

1. Persepsi Wirausahawan Pasar Gudang Garam Unit 8 Kediri Mengenai Melanjutkan Sekolah Anak ke Pendidikan Tinggi

Setiap Orang tua yang dianugerahi anak selalu mengharapakan agar anaknya kelak dapat menjadi orang yang sholeh, taat pada agamanya berbakti kepada kedua orang tuanya, dan menjadi anak yang pintar, berpendidikan tinggi. Pada setiap sholatnya, orang tua selalu mendoakan segala kebaikan untuk anak-anaknya. Dan dalam mewujudkan impian agar anak-anaknya dapat menjadi manusia yang bermanfaat bagi sesama.

Mendidik anak merupakan kewajiban orang tua. Mulai dari kecil anak haruslah sudah dikenalkan dengan segala yang berhubungan dengan jalan menuju arah kesuksesan. Dalam keluarga muslim, orang tua berperan penting dalam menjadi dasar pembentukan kepribadian anak-anaknya, karena pada dasarnya manusia terlahir dalam keadaan suci, dan orang tualah yang menjadikan ia nasrani dan majusi . begitu juga para wirausahawan di Pasar Gudang Garam Unit 8 Kediri untuk menjadikan anak-anaknya memiliki pendidikan yang tinggi agar kelak dalam kehidupannya lebih sejahtera, maka diperlukan persepsi wirausahawan pasar gudang garam unit 8 Kediri terhadap pentingnya

81 Observasi Pasar Gudang Garam Unit 8 Tanggal 4 Juli 2017 Pukul 14.00 WIB.

melanjutkan sekolah anak ke pendidikan tinggi yang memberi makna kuat bagi anak.

Manusia bertindak terhadap sesuatu berdasarkan makna-makna yang ada pada sesuatu itu bagi mereka, makna tersebut berasal dari interaksi sosial antara anak dan kedua orang tua atau orang lain, makna-makna tersebut disempurnakan di saat proses interaksi berlangsung. Makna tersebut berasal dari interaksi dengan orang lain, terutama dengan orang tua atau orang yang dianggap cukup berarti dalam kehidupannya.

Apabila mereka berpendapat bahwa pendidikan itu penting maka mereka akan berusaha meningkatkan pendidikannya. Untuk memperoleh data tentang persepsi pedagang pasar terhadap melanjutkan sekolah anaknya ke pendidikan tinggi, penulis mewawancarai pedagang pasar dan petugas pasar. Seperti yang diungkapkan oleh bapak Joko Mujiono.

Bapak Joko Mujiono sebagai subjek pertama dalam penelitian ini menyatakan persepsinya tentang melanjutkan sekolah anak ke perguruan tinggi sebagai berikut:

“menurut saya melanjutkan pendidikan anak ke perguruan tinggi itu sangat penting, karena generasi penerus kita tidak boleh ketinggalan dengan generasi yang lain. harapan saya anak sebagai generasi muda bisa menjadi generasi yang lebih baik dari generasi orangtuanya, mudah-mudahan cita-citanya tercapai dan mampu menjadi harapan orangtuanya dan berguna bagi nusa dan bangsa.”⁸²

82 Wawancara dengan Joko, Pedagang Es Jus, Tanggal 10 Juli 2017 Pukul 13.15.

Bapak Joko adalah sosok yang sabar dan orang yang memiliki pemikiran yang maju kedepan. Bapak Joko memang tidak pernah memaksakan kemauan anaknya, beliau mengarahkan dan membebaskan anaknya mau seperti apa tetapi tetap dalam lingkup yang positif. Sebagai orang tua bapak Joko berusaha memenuhi kewajibannya dalam mendidik anak, menyekolahkan anak pada sekolah yang bagus, juga membimbing anak agar selalu meraih cita-citanya.

Pendapat yang sama juga disampaikan oleh bapak Muhadi. Subyek ke dua dalam penelitian ini yaitu bapak Muhadi, beliau menyatakan bahwa:

“Pendidikan tinggi penting bagi anak, karena semakin tinggi pendidikan anak berfikirnya semakin realistis dan dengan tujuan supaya anak mempunyai masa depan yang lebih baik dari orangtuanya. Harapan saya ekonomi anak lebih baik dari daripada ekonomi orangtuanya”.⁸³

Meskipun bapak Muhadi mempunyai harapan yang tinggi kepada anaknya, bapak Muhadi membebaskan anaknya dalam memilih pendidikannya. Bapak Muhadi mengarahkan anaknya dengan cara mengajak anak berdiskusi untuk melanjutkan sekolah anak ke pendidikan tinggi. Bapak Muhadi pasrah apa yang dipilih anak, yang terpenting anak bisa melanjutkan sekolah setinggi-tingginya dan mendapatkan kebahagiaan lewat ilmu yang didapat dari pendidikan tinggi yang di tempuh anak-anaknya.

⁸³ Wawancara dengan Muhadi, Wirausahawan Sembako, Tanggal 10 Juli 2017 Pukul 13.30 WIB.

Pendapat yang serupa juga di sampaikan oleh, subjek ketiga bapak Darmaji wirausahawan perabotan rumah tangga dalam penelitian ini, beliau menyatakan bahwa:

“Menurut saya melanjutkan pendidikan anak ke pendidikan tinggi itu penting. Untuk melanjutkan ke pendidikan tinggi, saya tidak pernah menyuruh atau mencegah anak saya. Saya mengikuti kemauan anak saya. Harapan saya ketika anak saya sudah lulus nanti, anak saya bisa masuk ke pemerintahan menjadi pegawai negeri sipil, akan tetapi jika harapan saya tidak terwujud kerja apasaja yang penting tidak menyusahkan orang lain.”⁸⁴

Bapak Darmaji dalam berpandangan tentang melanjutkan sekolah anak ke pendidikan tinggi sangatlah baik, karena anak di berikan kebebasan dalam memilih pendidikan tinggi yang di tempuh dan masa depan yang akan dijalani anaknya, beliau menekankan ke anak kalau melanjutkan sekolah ke pendidikan tinggi harus serius dan semangat dalam belajar dan tidak boleh melanggar norma-norma yang ada di masyarakat. Bapak Darmaji dalam mengarahkan anaknya sangatlah bijak dan bisa meyakinkan anaknya, meskipun di luar sana banyak lulusan kuliah yang menganggur tapi anak pak Darmaji tidak meragukan itu setelah mendengarkan arahan dari orang tuanya. Sampai saat ini anak bapak Darmaji sangat bersemangat dalam pendidikan tinggi yang sedang di tempuhnya tanpa ada paksaan sedikitpun.

⁸⁴ Wawancara dengan Darmaji, Wirausahawan Perabot, Tanggal 10 Juli 2017 Pukul 13.50 WIB.

Berikutnya adalah bapak Nanang, beliau memaparkan persepsinya tentang perguruan tinggi sebagai berikut:

“Perguruan tinggi sangat penting menurut saya, sebab dengan belajar di perguruan tinggi anak-anak kita akan memperoleh pendidikan yang lebih baik lagi. Mereka bisa mendapatkan pengalaman yang lebih luas, pendidikan yang lebih berguna untuk kehidupannya. Akan tetapi anak saya tidak saya sekolahkan ke perguruan tinggi, sebab keterbatasan dana yang saya alami. Sebenarnya saya ingin sekali menyekolahkan anak saya, dan anak saya pun menginginkannya. Akan tetapi saya memberi pengertian kepada anak saya, bahwa saya sebagai bapaknya belum mampu menyekolahkan ke perguruan tinggi. Anak saya bekerja, saya selalu berdoa agar dia bisa menabung dan bisa melanjutkan sekolah ke perguruan tinggi suatu saat nanti.”⁸⁵

Dari pernyataan yang dipaparkan oleh bapak Nanang, penulis menyimpulkan bahwa persepsi bapak nanang tentang perguruan tinggi adalah penting untuk perkembangan pendidikan anaknya, sebab di perguruan tinggi, anaknya dapat mendapatkan pendidikan yang lebih baik, pengalaman yang memadai untuk bekal hidup anaknya. Akan tetapi pak nanang tidak menyekolahkan anaknya di perguruan tinggi, sebab keterbatasan yang beliau alami terkait dengan biaya perkuliahan.

Untuk melengkapi persepsi wirausahawan di pasar Gudang Garam unit 8 Kediri, peneliti mewancarai anak dari wirausahawan tersebut, guna memperkuat persepsi yang dikemukakan oleh orang tuanya. Wawancara dengan Elna Mustika, anak bapak Darmaji yang kuliah di UMM. Beliau menyampaikan persepsinya tentang perguruan

⁸⁵ Wawancara dengan Nanang, Wirausahawan Perabot, Tanggal 10 Juli 2017 Pukul 14.00 WIB.

tinggi dari sisi anak wirausahawan di pasar Gudang Garam sebagai berikut:

“Saya berpendapat pendidikan tinggi itu penting, khususnya untuk meneruskan perjuangan orang tua saya. Hal itu menjadi salah satu motivasi saya melanjutkan sekolah ke pendidikan tinggi. Perjuangan tidak melulu berjualan di pasar gudang garam, bisa saja suatu saat nanti saya meneruskan usaha orang tua saya dengan menambah ilmu pengetahuan dalam menjalankan usahanya. Belajar di perguruan tinggi menurut saya sangat penting, sebab ada perbedaan mendasar antara di tingkat antara belajar hanya di SMA atau belajar di perguruan tinggi. Menurut saya belajar di perguruan tinggi lebih mendalam dalam segi keilmuan dan menyeluruh, sehingga penting untuk saya belajar di perguruan tinggi.”⁸⁶

Dari paparan yang di sampaikan oleh Elna Mustika, anak bapak Darmaji, peneliti menyimpulkan tentang persepsinya terkait dengan Perguruan Tinggi, bahwa beliau menyadari pentingnya belajar di perguruan tinggi untuk memajukan usaha ayahnya, atau jika memang tidak ditakdirkan untuk memajukan usaha ayahnya informan bisa mengaplikasikan ilmunya untuk kehidupan sehari-harinya dengan baik.

Selain mewawancarai anak wirausahawan, peneliti juga mewawancarai pedagang lain yang berdagang di dekat informan utama, yaitu ibu Lutfiyah beliau berjualan macam-macam jajanan, roti anak dan kue. Peneliti mewawancarai ibu Lutfiyah untuk mencari informasi tentang cara mendidik pak Joko terhadap anak-anaknya. Ibu Lutfiyah menyatakan bahwasanya:

⁸⁶ Wawancara dengan Elna Mustika Anak Bapak Darmaji, Pedagang Perabot, Tanggal 16 September 2017 Pukul 15.00 WIB.

“Pak Joko iku wonge apik mas, wonge yo sabar yo santun karo pedagang liyane, penakan lah pokoe Pak Joko iku. Lek cara ndidik anake yo ngunu iku di sekolahne yo anake kongkon ngaji, yo di ajak nek pasar barang mas karo di blajari dodolan bene ngerti rasane golek duet terus yo gak wedi mbek wong liyo. Lek masalah pendidikan anake pak Joko ndukung tenanan mas, anake seng gede saiki di kulihne nek UM lek gak salah mbuh semester piro aku gak ngerti.(Pak Joko itu orangnya baik, orangnya sabar, dan santun sama pedagang lainnya, enakan orangnya. Kalau cara mendidik anaknya ya di sekolahkan, di suruh ngaji, dan di ajak ke pasar sama orang tuanya di ajarin jualan biar tau rasanya cari uang dan nggak takut sama orang lain. kalau masalah pendidikan anaknya Pak Joko sangat mendukung, anaknya sekarang di kuliahkan di Universitas Negeri Malang nggak tau semester berapa saya nggak tau).⁸⁷”

Dari pemaparan Ibu Lutfiyah peneliti bisa menyimpulkan bahwa Pak Joko orangnya baik, sabar dan santun beliau mendukung pendidikan anaknya dan memberikan contoh yang baik ke anak-anaknya dengan cara mengajak anaknya berjualan ke pasar dengan maksud supaya anak tahu rasanya mencari uang itu seperti apa dan mengajarkan membaur dengan orang lain.

Dari pernyataan pedagang di pasar Gudang Garam unit 8 Kediri di atas yang telah di wawancarai oleh peneliti, maka persepsi-persepsi wirausahawan bisa merubah makna tentang pendidikan tinggi. Pendidikan tinggi bagi anak sangatlah penting karena bisa menjadi bekal yang sangat berharga di masa yang akan datang. Ekonomi menengah ke atas dan agama yang baik semuanya merubah tingkah laku dan pemikiran tentang pendidikan tinggi.

⁸⁷ Wawancara dengan Lutfiyah, Pedagang Jajan, Tanggal 4 November 2017 pukul 14.20 WIB.

Sebagaimana orang tahu bahwa pendidikan tinggi itu adalah pendidikan setelah pendidikan menengah, yang mana terdiri dari Diploma, Sarjana, Magister, ataupun Doktor maupun Profesor. Namun dalam menjelaskan pendidikan tinggi kepada anak juga tidaklah gampang. Karena anak pastinya sudah terpengaruh oleh lingkungan sekitar atau anak sudah terpengaruh temannya, sehingga anak mempunyai pendapat atau pandangan sendiri tentang pendidikan tinggi.

Pemikiran anak dengan orang tua sering kali berbeda, kalau orang tua tidak bisa menjelaskan dan mengarahkan ataupun meyakinkan anak maka orang tua akan kalah dengan pemikiran anaknya. Orang tua harus bisa meyakinkan anaknya tentang melanjutkan sekolah ke pendidikan tinggi. Harus bisa mengarahkan juga dengan hal-hal yang positif.

Dari pernyataan beberapa wirausahawan di pasar Gudang Garam unit 8 Kediri dalam wawancaranya dengan peneliti, maka dapat di ambil kesimpulan bahwa persepsi pedagang pasar gudang garam unit 8 Kediri terhadap pentingnya melanjutkan sekolah anak ke pendidikan tinggi adalah pendidikan yang sampai pada perguruan tinggi atau setelah sekolah menengah dan para pedagang di pasar gudang garam unit 8 Kediri berpandangan bahwa melanjutkan sekolah anak ke pendidikan tinggi sangatlah penting, karena melalui pendidikan tinggi anak bisa mendapatkan ilmu yang sesuai dengan apa

yang di ambilnya dan mendapatkan pengalaman yang berharga. Dan kelak setelah selesai pendidikan tingginya anak bisa menggapai impian yang di inginkannya dan wawasan anak semakin luas. Hal ini sesuai dengan teori persepsi positif yang mana orang tua dan anak meneruskan dengan keaktifan atau menerima dan mendukung terhadap objek yang telah dipersepsikan seperti yang telah di paparkan di bab dua dalam penelitian ini.

C. Temuan Penelitian

1. Persepsi Wirausahawan di Pasar Gudang Garam Unit 8 Kediri Mengenai Melanjutkan Sekolah Anak ke Pendidikan Tinggi

- a. Dari fakta yang ada, dan berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti melalui wawancara, peneliti menemukan bahwa wirausahawan menganggap melanjutkan pendidikan anak ke pendidikan tinggi itu sangat penting. Seperti yang dikatakan oleh bapak Joko, Nanang, Muhadi dan Darmaji. Wirausahawan mempunyai persepsi bahwa melanjutkan pendidikan anak sebagai sebuah kebutuhan.
- b. Peneliti menemukan bahwa wirausahawan menyekolahkan anaknya ke pendidikan tinggi mempunyai harapan supaya anak mempunyai masa depan yang baik dari kedua orangtuanya, cita-citanya tercapai, bisa menjadi pegawai pemerintahan atau menjadi PNS dan menambah wawasan keilmuan anaknya dan sebagai jembatan untuk mencapai kesuksesan di masa yang akan datang.

- c. Berdasarkan fakta yang ada, peneliti menemukan bahwa pengalaman-pengalaman terdahulu pedagang sangat mempengaruhi persepsi wirausahawan untuk melanjutkan sekolah anaknya ke pendidikan tinggi seperti yang dialami oleh beberapa wirausahawan.
- d. Berdasarkan fakta yang ada, dan data yang diperoleh oleh peneliti melalui wawancara bahwasanya wirausahawan mempunyai sosok figur yang mempengaruhi persepsinya dalam mendidik anaknya. Sosok figur yang di lihat oleh pedagang seperti tokoh nasional, saudaranya dan wirausahawan melihat tetangganya yang telah sukses mendidik anaknya lewat pendidikan tinggi sehingga membuat termotivasi untuk menyekolahkan anaknya ke pendidikan tinggi dan ingin menjadikan anaknya berhasil lewat pendidikan yang ditempuh anaknya.

BAB V

PEMBAHASAN

1. Persepsi Wirausahawan di Pasar Gudang Garam Unit 8 Kediri Mengenai Melanjutkan Sekolah Anak ke Pendidikan Tinggi

Wirausahawan di pasar Gudang garam Unit 8 merupakan wirausahawan kecil, mereka membuka lapak-lapak yang sudah disediakan oleh PT. Gudang Garam Tbk. Persepsi merupakan suatu proses untuk menggambarkan informasi yang terjadi di lingkungan kita. Persepsi timbul karena adanya faktor internal diantaranya tergantung pada proses pemahaman tentang sesuatu dan faktor eksternal berupa lingkungan. Persepsi merupakan suatu proses yang terwujud diterimanya stimulus oleh individu melalui reseptornya.

Hal ini sesuai dengan penggambaran yang terjadi di lingkungan wirausahawan di pasar Gudang Garam Unit 8, yang menggambarkan tentang apa yang mereka ketahui tentang pendidikan tinggi. Pandangan wirausahawan di pasar Gudang Garam Unit 8 Kediri timbul karena faktor-faktor yang berbeda-beda diantara mereka tergantung proses yang diterimanya yang terwujud melalui stimulus oleh setiap individu wirausahawan di pasar Gudang Garam Unit 8 melalui reseptornya.

Persepsi yang timbul juga bisa melalui latar belakang yang dimiliki oleh wirausahawan di pasar Gudang Garam Unit 8 itu sendiri, misalnya tingkat pendidikan, pada tabel berikut:

Tingkat Pendidikan	Jumlah
TK	30
SD	192
SMP	215
SMA	525
S1	15
S2	-
S3	-
D1-D3	3
Tidak Sekolah	25
Jumlah Total	1005

Tabel 5.1: Keadaan Wirausahawan di Pasar Gudang Garam Unit 8 Kediri Berdasarkan Tingkat Pendidikan⁸⁸

Beragamnya tingkat pendidikan yang menjadi latar belakang wirausahawan di pasar Gudang Garam Unit 8 tentu memberikan persepsi yang berbeda-beda terkait dengan pendidikan tinggi. Jika dilihat dari tabel diatas, jumlah wirausahawan yang memiliki *background* perguruan tinggi di tingkat D1-D3 berjumlah 3 orang, sedangkan di tingkat S1 hanya berjumlah 15 orang, kemudian di tingkat S2 dan S3 sama sekali tidak ada. Jika peneliti memprosentasekan, maka di tingkat D1-D3 hanya 0,3%, sedangkan di tingkat S1 yaitu 1,5%. Persepsi wirausahawan perorangan yang tidak mengenyam pendidikan di perguruan tinggi, tentu akan memberikan dampak yang berbeda, misalnya rasa ingin memberikan yang terbaik kepada keturunannya karena tidak ingin keturunannya memiliki nasib yang sama dengan orang tuanya. Atau malah sebaliknya memang benar-benar apatis, dan tidak memperdulikan pendidikan tinggi kepada anak-anaknya.

⁸⁸ Observasi Pasar Gudang Garam Unit 8 Tanggal 3 Juli 2017 Pukul 16.00 WIB.

Jika ditelisik kembali, tingkat pendidikan wirausahawan di pasar Gudang Garam Unit 8 Kediri, pada tingkat TK berjumlah 30 orang atau 4%, di tingkat SD sejumlah 192 orang, atau 20%, di tingkat SMP berjumlah 215 atau 22%, sedangkan di tingkat SMA berjumlah 525 atau 52,2%. Yang paling banyak adalah pada tingkat SMA, yang mencapai 52,2% , peneliti beranggapan bahwa pada tingkat tersebut, maka cara berfikir mereka cukup baik, karena tingkatan SMA hanya satu tingkat saja dibawah pendidikan tinggi, sehingga ada persepsi yang baik terhadap pendidikan tinggi.

Orang tua merupakan orang yang pertama dan terutama yang wajib bertanggung jawab atas pendidikan anaknya.⁸⁹ Pertanggung jawaban yang di lakukan oleh orang tua tentunya merupakan perjuangan mereka agar anak mereka mengenyam pendidikan yang tinggi, sehingga berbagai halanganpun dilalui oleh orang tua mereka. Seperti halnya yang dialami oleh bapak Joko, beliau menjelaskan banyak sekali halangan ketika anaknya kuliah di Perguruan Tinggi, misalnya dalam biaya perkuliaannya. Akan tetapi itu tidak masalah, mereka sebagai orang tuanya berusaha sekuat tenaga untuk mencukupi kebutuhan anaknya selama kuliah di Perguruan Tinggi.⁹⁰

Orang tua memegang peranan penting dalam perkembangan pendidikan anaknya khususnya dalam pendidikan tinggi. Hal ini erat kaitannya dengan sejauh mana persepsi orang tuanya terhadap

⁸⁹ Amir Daien Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 2009), hlm. 99

⁹⁰ Wawancara dengan Joko, Pedagang Es Jus, Tanggal 10 Juli 2017 Pukul 13.15.

perguruan tinggi tersebut. Wirausahawan di pasar Gudang Garam Unit 8, yang sebagian besar mempunyai anak yang usia kuliah, mereka juga merupakan orang tua dari anak-anaknya, mereka mempunyai persepsi yang baik terkait dengan perguruan tinggi. Dari beberapa yang peneliti wawancarai, sebagian besar mereka mempunyai persepsi tentang pendidikan tinggi masing-masing, misalnya mereka memiliki persepsi terhadap pendidikan tinggi untuk anaknya adalah sangat penting.⁹¹

Dalam kehidupan manusia setiap saat akan menerima banyak sekali rangsangan dari lingkungan sekitar. Meskipun demikian, ia tidak harus menanggapi semua rangsangan yang diterimanya, individu-individu memusatkan perhatiannya pada rangsangan-rangsangan tertentu saja. Dengan demikian, objek-objek atau gejala-gejala lain tidak akan tampil ke muka bumi sebagai pengamatan.⁹² Sebagaimana yang dialami oleh beberapa informan peneliti bahwa sosok seorang figur sangat mempengaruhi persepsi mereka tentang melanjutkan pendidikan anaknya sampai ke pendidikan tinggi. Hal tersebut seperti yang dialami oleh bapak Joko beliau sangat mengagumi sosok Gus Dur yang cerdas. Begitu juga Pak Muhadi yang mengagumi tetangganya yang sukses mendidik anaknya lewat pendidikan tinggi. Akan tetapi berbeda dengan bapak Darmaji yang tidak mempunyai seorang figur, namun beliau mempunyai keinginan yang kuat untuk

⁹¹ Wawancara dengan Nanang, Pedagang Perabot, Tanggal 10 Juli 2017 Pukul 14.00 WIB.

⁹² Abdul Rahman Saleh, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2008), hlm. 128.

menyekolahkan anaknya ke pendidikan tinggi. Beliau menginginkan anaknya supaya tidak seperti orang tuanya yang hanya sekolah samapai jenjang SMA. Meskipun sosok figur itu penting dan mampu memberikan persepsi yang baik terhadap pendidikan tinggi, hal tersebut tidak bisa mempengaruhi faktor-faktor lain yang mendukung keinginan pak nanang untuk menyekolahkan anaknya ke pendidikan tinggi dalam hal ini terhalang oleh faktor biaya pendidikan.

Sebagaimana yang telah peneliti temukan dan kemukakan di bab sebelumnya, sehingga peneliti membahas dan selanjutnya menganalisa serta menafsirkan temuan penelitian dengan teori-teori yang berada pada bab landasan teori yang telah peneliti cantumkan di bab sebelumnya, hal tersebut sebagai berikut:

Wirausahawan beranggapan bahwa menyekolahkan anaknya ke pendidikan tinggi sangat penting karena mereka menganggap penting hal tersebut untuk menambah wawasan keilmuan anaknya dan sebagai jembatan untuk mencapai kesuksesan di masa yang akan datang

Hampir semua orang dikenai pendidikan dan melaksanakan pendidikan. Sebab pendidikan tidak pernah terpisah dengan kehidupan manusia. Anak-anak menerima pendidikan dari orang tuanya daqn ketika anak-anak ini sudah dewasa dan berkeluarga mereka juga akan mendidik anaknya.⁹³

⁹³ Made Pidarta, *Landasan Kependidikan Stimulus Ilmu Pendidikan Bercorak Indonesia*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997, hlm. 1

Pendidikan tinggi merupakan kelanjutan pendidikan menengah yang diselenggarakan untuk menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan atau professional yang dapat menerapkan, mengembangkan, dan atau menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian.⁹⁴

Dari hasil observasi di pasar Gudang Garam Unit 8 Kediri dan hasil wawancara dengan informan, yaitu wirausahawan di pasar Gudang Garam Unit 8 Kediri. Peneliti menemukan bahwa wirausahawan menganggap bahwa menyekolahkan anaknya ke pendidikan tinggi sangat penting, karena mereka menganggap penting hal tersebut untuk menambah wawasan keilmuan anaknya dan sebagai jembatan untuk mencapai kesuksesan di masa yang akan datang.

Hal tersebut tergambar jelas dari 4 orang informan yang peneliti wawancarai semuanya mengatakan penting menyekolahkan anak mereka. Secara umum, kesemuanya informan sangat berniat untuk menyekolahkan anak mereka di pendidikan tinggi. Niat para wirausahawan di pasar Gudang Garam Unit 8 Kediri menyekolahkan anak mereka di Pendidikan Tinggi sangat kuat. Meskipun ada salah satu dari informan yang mengaku belum mampu untuk menyekolahkan anaknya, karena keterbatasan biaya yang informan miliki. Mayoritas wirausahawan mengatakan bahwasanya orang hidup itu memerlukan pendidikan, dan pendidikan itu sangat penting bagi kehidupan baik

⁹⁴ Umar Tirta Rahardja dan La Sulo, *Edisi Revisi Pengantar Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008, hlm. 266

lehidupanya maupun pendidikan anaknya di masa yang akan datang, apalagi pendidikan tinggi yang akan menambah wawasan dan ilmu serta mempermudah dalam mencapai cita-cita anak dan mencari pekerjaan.

Terkait dengan motivasi apa yang melandasi wirausahawan di Pasar Gudang Garam Unit 8 tersebut adalah anggapan bahwa masa depan yang akan di raih oleh anak mereka akan jauh berbeda dengan yang mereka alami. Mayoritas mereka berharap anak mereka bekerja di tempat yang mempunyai penghasilan yang tetap, seperti di lembaga pemerintahan. Selain itu, mereka menuruti kemauan dan cita-cita anak mereka untuk meraihnya, sehingga sebagian dari wirausahawan di Pasar Gudang Garam Unit 8 Kediri membebaskan dalam pemilihan fakultas yang mereka sukai, dengan cacatan mereka bertanggung jawab atas pilihan mereka dan belajar dengan sungguh-sungguh.

Dari hasil beberapa wawancara dengan wirausahawan, bahwa melanjutkan pendidikan anak ke pendidikan tinggi wirausahawan mempunyai sosok figur yang mempengaruhi persepsinya dalam mendidik anaknya. Sosok figur yang di lihat oleh wirausahawan seperti tokoh nasional, saudaranya dan pedagang melihat tetangganya yang telah sukses mendidik anaknya lewat pendidikan tinggi sehingga membuat termotivasi untuk menyekolahkan anaknya ke pendidikan tinggi dan ingin menjadikan anaknya berhasil lewat pendidikan yang ditempuh anaknya.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Persepsi Wirausahawan di Pasar Gudang Garam Unit 8 Kediri Mengenai Melanjutkan Sekolah Anak ke Pendidikan Tinggi

Wirausahawan menganggap melanjutkan pendidikan anak ke pendidikan tinggi itu sangat penting. Wirausahawan menyekolahkan anaknya ke pendidikan tinggi mempunyai harapan supaya anak mempunyai masa depan yang lebih baik dari kedua orangtuanya, cita-citanya tercapai, bisa menjadi pegawai pemerintahan atau menjadi PNS dan menambah wawasan keilmuan anaknya dan sebagai jembatan untuk mencapai kesuksesan di masa yang akan datang. Wirausahawan mempunyai sosok figur yang mempengaruhi persepsinya dalam mendidik anaknya. Sosok figur yang di lihat oleh wirausahawan seperti tokoh nasional, saudaranya dan wirausahawan melihat tetangganya yang telah sukses mendidik anaknya lewat pendidikan tinggi sehingga membuat termotivasi untuk menyekolahkan anaknya ke pendidikan tinggi dan ingin menjadikan anaknya berhasil lewat pendidikan yang ditempuh anaknya.

B. Saran

1. Berkaitan dengan peningkatan persepsi wirausahawan di pasar Gudang Garam Unit 8 Kediri mengenai melanjutkan sekolah anak ke pendidikan tinggi, diadakan sosialisasi tentang kependidikan tinggi di pasar tersebut, agar seluruh wirausahawan paham dan sadar akan pendidikan
2. Diharapkan kepada pemerintah daerah setempat supaya memperbanyak program beasiswa bagi anak yang kurang mampu supaya mereka bisa melanjutkan sekolah ke pendidikan tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ace Suryadi, 2014. *Pendidikan Indonesia Menuju 2025*. Bandung; PT Remaja Rosda Karya.
- Abdul Rahman Saleh, 2008, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, Jakarta: Prenada Media Group.
- Ahmad Fajar Hartono, *Persepsi Masyarakat Petani pada Pendidikan Formal Bagi anak* (Malang: skripsi tidak diterbitkan, tahun 2015).
- Ahmad taufik, *Persepsi Masyarakat Islam Pesisir Terhadap Pendidikan Formal dan Implikasinya pada Tata Nilai Perubahan Sosial-Budaya* (Malang: UIN, skripsi tidak diterbitkan, tahun 2014).
- Al-Qur'an dan terjemahannya, 2010. Semarang: Diponegoro.
- Alex Sobur, 2003, *Psikologi Umum dalam Lintas Sejarah*, Bandung: Cv Pustaka Setia.
- Amir Daien Indrakusuma, 2009. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Andi Prastowo, 2011. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Damsar, 2011. *Pengantar Sosiologi Pendidikan*, jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Haris Hardiansyah, 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Iskandar, 2009. *Metode penelitian pendidikan dan sosial* (kuantitatif dan kualitatif). Jakarta: Gaung Persada Press.
- Jalaludin Rahmat, 2004, *Psikologi Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosda karya.
- KBBI sebagaimana dikutip oleh Damsar, 2011. *Pengantar Sosiologi Pendidikan*. jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Lexy Meleong, 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda karya.

Lihat ([http skripsi terbaru.blogspot.com](http://skripsi-terbaru.blogspot.com) di akses pada tanggal 7 Desember 2016 jam 12.09 WIB).

Lihat (<https://id.wikipedia.org> diakses pada tanggal 13 Desember 2016 jam 21.00).

Lihat *Kota Kediri*, (<https://id.m.wikipedia.org> diakses pada tanggal 10 Mei 2017 jam 23.05).

Lihat Pengertian wirausaha: arti, tujuan dan manfaat, (<http://usaharumahan.org/2014/07/pengertian-wirausaha-arti-tujuan-manfaat-wirausaha.html> diakses 4 Januari 2018 jam 02.46 WIB)

Lihat Wirausahawan, (<http://www.ngelmu.id/pengertian-wirausahawan> diakses 4 Januari 2018 jam 02.00 WIB)

Made Pidarta, 1997, *Landasan Kependidikan Stimulus Ilmu Pendidikan Bercorak Indonesia*, Jakarta: Rineka Cipta.

Moh. Nazir, 1998. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghali Indonesia.

Sajogyo dan Pudjiwati Sajogyo, 1987. *Sosiologi Pedesaan*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press).

Su'adah, fauzik lendriyono, 2003. *Pengantar Psikologi*. Malang: Bayu media Publishing.

Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Suharsimi Arikunto, 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Repository.usu.ac.id, diakses 6 April 2017 jam 10.20 wib.

Syahroni Siregar, *Tanggung Jawab Orang Tua Terhadap Anak Menurut Islam* ([http: syahronisiregar.blogspot.co.id](http://syahronisiregar.blogspot.co.id), diakses 2 Maret 2017 Jam 15.00 WIB).

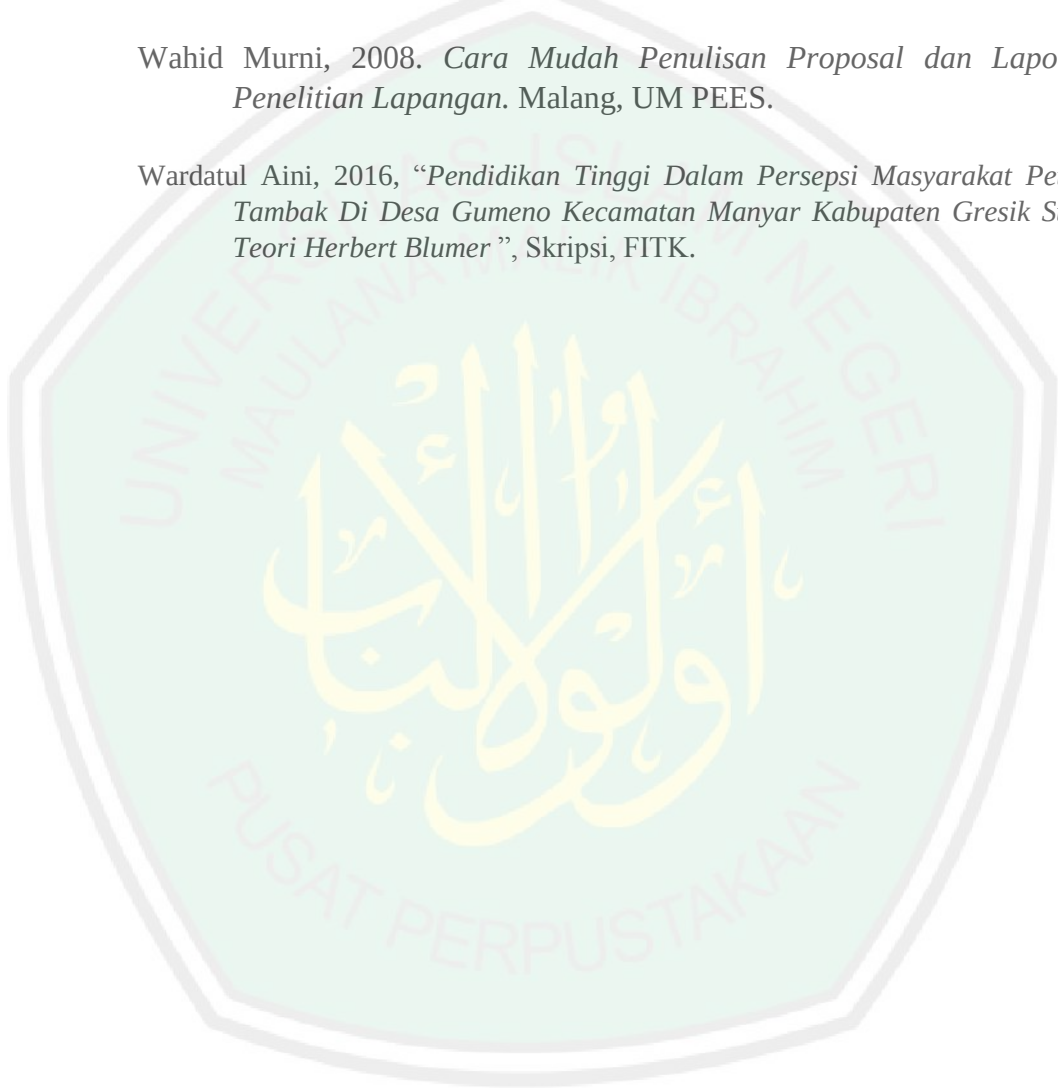
Sosiologi Pembangunan Teori Perubahan Sosial

(<http://www.sosiologi2015.blogspot.com>, diakses 10 Mei 2017 jam 22.57 wib).

Umar Tirta Rahardja dan La Sulo, 2008, *Edisi Revisi Pengantar Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.

Wahid Murni, 2008. *Cara Mudah Penulisan Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan*. Malang, UM PEES.

Wardatul Aini, 2016, “*Pendidikan Tinggi Dalam Persepsi Masyarakat Petani Tambak Di Desa Gumeno Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik Studi Teori Herbert Blumer*”, Skripsi, FITK.





LAMPIRAN

A. Profil Subjek Penelitian

1. Nama : Joko Mujiono
- Tempat, tanggal lahir : Kediri, 18 Juli 1974
- Umur : 43 tahun
- Istri : Watik
- Anak : 2
- Jenis pedagang : Pedagang kecil
- Jenis jualan : Pedagang Jus Buah

Bapak Joko Mujiono adalah subjek pertama dalam penelitian, bapak Joko Mujiono tinggal di Desa Kwadungan Kecamatan Ngasem Kabupaten Kediri. pendidikan terakhir beliau adalah sarjana hukum disalah satu kampus swasta di Kediri. Bapak Joko mempunyai 2 orang anak, anak pertama bernama Anggi dan anak yang ke dua bernama Manda. Anak pertama Pak Joko sekarang sedang menempuh kuliah di Universitas Negeri Malang dengan program studi yang di ambil adalah pendidikan Biologi, sedangkan anak yang ke dua masih SMP kelas 2 di Kediri. Untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya pak Joko berjualan jus di Pasar Gudang Garam Unit 8 Kediri, selain berjualan di pasar Pak Joko juga berjualan keliling di SD di dekat rumahnya. Selain itu istri Pak Joko juga bekerja di PT. Gudang Garam Tbk untuk tambahan nafkah untuk anak-anaknya.¹

Informan



(Joko Mujiono)

¹ Wawancara dengan Joko, Pedagang es Jus, Tanggal 10 Juli 2017 Pukul 13.15 WIB.

2. Nama : Muhadi
Tempat, tanggal lahir : Nganjuk, 13 Mei 1963
Umur : 54 tahun
Itri : Dariati
Anak : 2
Jenis pedagang : Pedagang kecil
Jenis jualan : Pedagang sembako

Bapak Muhadi adalah subjek kedua dalam penelitian, bapak Muhadi tinggal di Kelurahan Ngadirejo Kota Kediri. pendidikan terakhir beliau adalah Sekolah Menengah Atas (SMA) di Kediri. Bapak muhadi mempunyai 2 orang anak, anak pertama bernama Fahrurrozi dan anak yang ke dua bernama Norfauziah. Anak pertama Pak Muhadi sekarang sedang menempuh S2 di Universitas Negeri Malang dengan program studi yang di ambil adalah pendidikan Matematika, sedangkan anak yang ke dua masih menempuh S1 di Universitas Negeri Malang dengan program yang di ambil adalah pendidikan Matematika. Untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya pak Muhadi berjualan sembako di Pasar Gudang Garam Unit 8 Kediri bersama istrinya.²

Informan



(Muhadi)

² Wawancara dengan Muhadi, Pedagang Sembako, Tanggal 10 Juli 2017 Pukul 13.30 WIB.

3. Nama : Darmaji
Tempat, tanggal lahir : Kediri, 3 Januari 1959
Umur : 58 tahun
Itri : Susilowati
Anak : 4
Jenis pedagang : Pedagang Besar
Jenis jualan : Pedagang perabotan

Bapak Darmaji adalah subjek ke tiga dalam penelitian, bapak Darmaji tinggal di Desa Kwadungan Kecamatan Ngasem Kabupaten Kediri. pendidikan terakhir beliau adalah Sekolah Menengah Atas (SMA) di Kediri. Bapak Darmaji mempunyai 4 orang anak, anak pertama, kedua, dan ke tiga Pak Darmaji semuanya sudah berkeluarga dan memiliki rumah sendiri, sedangkan anak yang ke empat sekarang sedang menempuh kuliah di Universitas Muhammadiyah Malang dengan program studi yang diambil adalah Ekonomi. Untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya pak Darmaji berjualan perabotan rumah tangga di Pasar Gudang Garam Unit 8 Kediri. Selain itu istri Pak Darmaji juga berjualan Baju di lokasi yang berbeda di Pasar Gudang Garam Unit 8 Kediri untuk menambah penghasilan keluarga.³

Informan



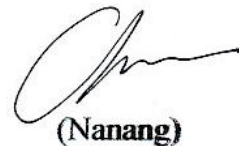
(Darmaji)

3 Wawancara dengan Darmaji, Pedagang Perabot, Tanggal 10 Juli 2017 Pukul 13.50 WIB.

4. Nama : Nanang
Tempat, tanggal lahir : Kediri, 28 Oktober 1980
Umur : 37
Itri : Wiwit
Anak : 4
Jenis pedagang : Pedagang Kecil
Jenis jualan : Pedagang buah

Bapak Nanang adalah subjek yang ke empat dalam penelian. Bapak Nanang tinggal di Desa Kelodran Kecamatan Semen Kabupaten Kediri. pendidikan terakhir beliau adalah Sekolah Menengah Atas (SMA) di Kediri. Bapak Nanang mempunyai 4 orang anak, anak pertama bernama Ketrin dan anak yang ke dua bernama Khusni, anak ke tiga bernama Pandu, anak ke empat bernama Panji. Anak pertama, sekarang sudah lulus SMA sekarang bekerja di salah satu Mall di Kediri, sedangkan anak ke dua dan tiga masih SMP dan SD dan anak yang ke empat baru berumur empat tahun. Untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya pak Nanang berjualan buah di Pasar Gudang Garam Unit 8 Kediri. Selain itu istri Pak Nanang juga berjualan cilok di depan rumah yang kebetulan rumahnya berdekatan dengan sekolah sehingga dapat membantu tambahan keuangan keluarga.⁴

Informan



(Nanang)

4 Wawancara dengan Nanang, Pedagang Buah, Tanggal 10 Juli 2017 Pukul 14.00 WIB.

B. Pedoman Wawancara

Informan: wirausahawan

1. Bagaimana persepsi anda tentang pendidikan tinggi?
2. Apakah bapak mempunyai latar belakang sekolah di pendidikan tinggi?
3. Apakah anda mempunyai perhatian yang lebih terhadap orang dilingkungan sekitar anda atau mengagumi figur orang yang sukses mendidik anaknya sampai ke pendidikan tinggi dan menjadikan anaknya sukses lewat pendidikannya?
4. Apakah anak anda ada yang sekolah sampai ke pendidikan tinggi?
5. Dimana anak anda melanjutkan pendidikan tingginya?
6. Mengapa anda menyekolahkan anak sampai ke perguruan tinggi?
7. Apakah menurut anda menyekolahkan anak sampai ke perguruan tinggi itu penting atau tidak bagi kehidupannya?
8. Sejak Kapan anda mempunyai kesadaran pentingnya menyekolahkan anak sampai ke perguruan tinggi?
9. Bagaimana harapan jika anda menyekolahkan anak sampai ke perguruan tinggi?
10. Bagaimana cara anda dalam berinteraksi kepada anak untuk melanjutkan pendidikan tingginya?
11. Menurut anda apakah mendidik anak sampai ke tingkat perguruan tinggi itu sangat penting?
12. Apakah masalah ekonomi menjadi pengaruh anda dalam berfikir tentang menyekolahkan anak sampai ke pendidikan tinggi?
13. Dari semua anak anda, siapa sajakah yang anda sekolahkan sampai ke pendidikan tinggi?

C. Pedoman Wawancara

Informan: Petugas pasar

1. Berapa jumlah wirausahawan yang resmi terdaftar di Pasar Gudang Garam Unit 8?
2. Berapakah jumlah wirausahawan yang setiap hari berdagang di Pasar Gudang Garam Unit 8?

D. Pedoman Wawancara

Informan: Anak wirausahawan

1. Bagaimana persepsi anda tentang pendidikan tinggi?
2. Apakah motivasi anda dalam melanjutkan sekolah ke pendidikan tinggi?
3. Apakah menurut anda melanjutkan sekolah ke pendidikan tinggi itu penting?

E. Pedoman Wawancara

Informan: Pedagang lain

1. Bagaimana pendapat anda tentang Pak Joko?
2. Bagaimana menurut anda tentang cara mendidik Pak Joko terhadap anaknya?
3. Bagaimana menurut anda, apakah Pak Joko mendukung pendidikan anak-anaknya?



Gambar 1. Membantu Berjualan Pak Joko Setelah Wawancara



Gambar 2. Setelah Wawancara Dengan Petugas Pasar



Gambar 3. Setelah Wawancara Dengan Pak Darmaji



**Gambar 4. Selesai Wawancara Dengan Pak Nanang, Beliau Membantu Pedagang Lain
Menyiapkan Dagangan.**



KEMENTERIAAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana No. 50, Telepon (0341) 552398, faximile (0341) 552398 Malang
Website: fitk.uin-malang.ac.id E-mail: fitk@uin-malang.ac.id

BUKTI KONSULTASI

Nama : Mohammad Achsinul Farichi
NIM : 13130026
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pendidikan Sosial
Dosen Pembimbing : Luthfiya Fathi Pusposari, M.E
Judul Skripsi : Persepsi Wirausahawan Di Pasar Gudang Garam Unit 8 Kota
Kediri Mengenai Pentingnya Melanjutkan Sekolah Anak Ke
Pendidikan Tinggi

No.	Tgl/Bulan/Tahun Konsultasi	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Dosen Pembimbing
1	20 Juli 2017	Konsultasi BAB I,II,III	
2	18 Agustus 2017	Konsultasi Pedoman Wawancara	
3	25 Agustus 2017	ACC Pedoman Wawancara	
4	11 September 2017	Konsultasi Hasil Penelitian	
5	22 September 2017	Konsultasi BAB IV – VI	
6	16 Oktober 2017	Konsultasi BAB I – VI	
7	25 Oktober 2017	Revisi Semua BAB	
8	13 November 2017	Konsultasi Keseluruhan Skripsi	
9	22 November 2017	ACC Ujian Skripsi	

Malang, 22 November 2017
Mengetahui
Ketua Jurusan PIPS

Dr. Alfiana Yuli Efianti, MA
NIP. 197107012006042001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id). email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : Un.3.1/TL.00.1/1766 /2017
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : **Izin Penelitian**

13 juli 2017

Kepada
Yth. Kepala Pasar Gudang Garam Unit 8 Kediri
di
Kediri

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

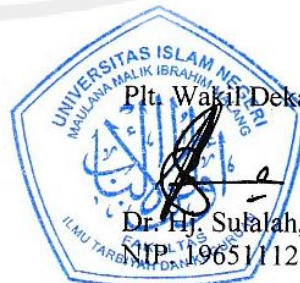
Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : M. Achsinul Farichi
NIM : 13130026
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
Semester – Tahun Akademik : Genap - 2016/2017
Judul Skripsi : **Persepsi Pedagang Pasar Unit 8 Kota Kediri Terhadap Pentingnya Melanjutkan Sekolah Anak ke Pendidikan Tinggi**

Lama Penelitian : Juli 2017 sampai dengan September 2017 (3 bulan)
diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Plt. Wakil Dekan Bid. Akademik

Dr. Hj. Sufalah, M.Ag
NIP. 19651112 199403 2 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PIPS
2. Arsip



PEMERINTAH KABUPATEN KEDIRI
KECAMATAN NGASEM
KANTOR DESA KARANGREJO
Jl. Tunggul Wulung No.198. Telp 0354 – 2891103
Website : [www. KarangrejoNgasem.com](http://www.KarangrejoNgasem.com)
KARANGREJO

SURAT KETERANGAN

Nomer 470 / 1067 / 418.84.08 / 2017

Yang bertanda tangan kami Kepala Desa Karangrejo Kecamatan Ngasem Kabupaten Kediri menerangkan bahwa :

Nama : MOCH. ACHSINUL FARICHI
NIM : 13130026
Tmpt / Tgl Lahir : Kediri, 26-02-1995
Jenis Kelamin : Laki – laki
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
Lama Penelitian : Juli 2017 s/d September 2017 (3 Bulan)
Judul Skripsi : Persepsi Pedagang Pasar Gudang Garam Unit VIII Kediri terhadap pentingnya melanjutkan Sekolah Anak ke Pendidikan Tinggi.
Alamat : Dsn. Dlopo RT. 012 RW. 002 Ds. Karangrejo Kec. Ngasem Kab. Kediri

Menerangkan :

- Bahwa orang diatas tersebut benar – benar telah melakukan penelitian di Pasar Gudang Garam Unit VIII Ds. Karangrejo Kec. Ngasem Kab. Kediri.

Keperluan : Untuk Lampiran Bahwa Sudah Melakukan Penelitian.

Demikian keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pemohon

MOCH. ACHSINUL FARICHI

Karangrejo, 17 Oktober 2017
A.n Kepala Desa Karangrejo
Plt. Sekdes



ABDUL ROKIM

BIODATA MAHASISWA



Nama : Mohammad Achsinul Farichi
NIM : 13130026
Tempat/Tanggal/Lahir: Kediri, 26 Februari 1995
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Tahun Masuk : 2013
Alamat Rumah : Jalan Masjid Al-Islah Dlopo Karangrejo Kecamatan Ngasem
Kabupaten Kediri
No Tlp Rumah/HP : 085749945676

Malang, 22 November 2017

Mahasiswa

(Mohammad Achsinul Farichi)